

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON*
DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*
PADA MAHASISWA PENGUSAHA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Ayu Nabila Putri Rhasi

NIM: 214103050012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON*
DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*
PADA MAHASISWA PENGUSAHA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ayu Nabila Putri Rhasi
NIM: 214103050012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

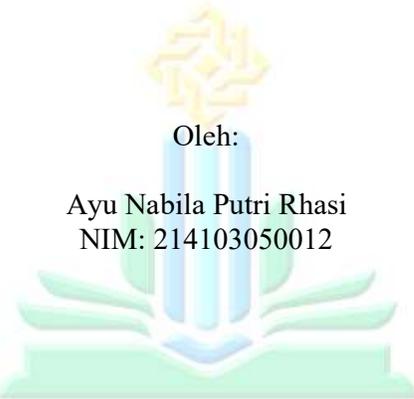
**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON*
DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*
PADA MAHASISWA PENGUSAHA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Ayu Nabila Putri Rhasi
NIM: 214103050012



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Nurin Amalia Hamid, S.Psi., M.Psi.T
NIP. 199505132022032002

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON*
DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING*
PADA MAHASISWA PENGUSAHA**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Senin
Tanggal: 30 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 198712232019032005

Sekretaris

Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.
NIP. 197908122023211009

Anggota:

1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si. ()
2. Nurin Amalia Hamid, M.Psi.T. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

انظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

“Pandanglah orang yang berada di bawah kalian, jangan memandangi yang ada di atas kalian. Hal itu lebih layak membuat kalian tidak mengingkari nikmat Allah yang ada pada kalian.” (HR. Al-Bukhari (6490) & Muslim (2963).

*



* HR. Al-Bukhari (6490) & Muslim (2963).

PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur kepada Allah SWT yang tiada henti senantiasa melimpahkan kasih dan sayang-Nya, sampai pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam, tidak lupa saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, atas perjuangannya dalam membawa perubahan zaman sehingga penulis dapat menikmati indahny ilmu pendidikan.

Rasa bahagia penulis sampaikan karena telah menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan berbagai perjuangan hingga pengorbanannya dari segi materi, pikiran, tenaga, dan waktu. Maka skripsi ini saya persembahkan dengan tulus hati kepada :

1. Ayahanda Bapak Abdul Rahman dan Ibunda Ibu Siti Asiyah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan tanpa batas, do'a yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak ternilai harganya. Terima kasih atas segala bimbingan, motivasi, dan kepercayaan yang selalu kalian berikan. Ayah dan Ibu adalah inspirasi dan kekuatan dalam setiap langkah saya.
2. Ahmad Zulfikar Rhasi selaku kakak tercinta. Terima kasih atas dukungan baik dukungan psikologis maupun finansial, semangat, dan kebersamaan yang selalui mewarnai kehidupan saya.
3. Kamalia Nabata, Karimah Dalilah, Elza Nabilah, dan Afiva Titi. terimakasih atas dukungan, semangat, kebersamaan, dan canda tawa yang telah menemani perjalanan studi ini. Kebersamaan dengan kalian merupakan motivasi yang tak ternilai.

4. Almamater tercinta Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember sebagai tempat saya menimba ilmu sehingga saya bisa berada di titik ini.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa Pengusaha”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam. M,Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Uun Yusufa, M.A, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian ini.
4. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan memberi motivasi kepada penulis.

6. Ibu Nurin Amalia Hamid, S.Psi, M.Psi.T selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten membimbing peneliti dari awal hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan barokah bagi saya dan orang disekitar saya di dunia maupun di akhirat, dan tentunya menjadi perantara untuk mendapatkan ridho di surgaNya kelak.
7. Seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bersama staff, khususnya bapak ibu dosen program studi psikologi islam yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu serta menjadi pengganti orang tua saya selama melaksanakan pendidikan.



ABSTRAK

Ayu Nabila P.R., 2025: Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa Pengusaha.

Kata Kunci : *Social Comparison*, *Subjective Well-Being*, Mahasiswa Pengusaha

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya dua peran mahasiswa dan pengusaha dapat memicu tantangan baru sebagai mahasiswa dan pengusaha. Lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif membuat mahasiswa pengusaha menghadapi sebuah ketidakpastian dan memicu timbulnya stress. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan sebagai mahasiswa pengusaha adalah dengan memiliki *subjective well-being* yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* adalah *social comparison*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of ability* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of opinion* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara dua dimensi *social comparison* yaitu perbandingan kemampuan (*ability*) dan perbandingan opini (*opinion*) dengan tingkat *subjective well-being* pada populasi mahasiswa yang juga aktif sebagai pengusaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 115 mahasiswa pengusaha dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner dengan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *social comparison of opinion* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,020 < 0,05$. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of ability* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha yaitu nilai sig (2-tailed) sebesar $0,080 > 0,05$.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel.....	11
F. Definisi Operasional	12
1. Social Comparison.....	13
2. Subjective Well-Being	13
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis	14

I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	21
1. Social Comparison.....	21
2. Subjective Well-Being	24
3. Hubungan antara Social Comparison dengan Subjective Well-Being.....	33
4. Pengusaha	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
D. Analisis Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data	46
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	52
D. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 <i>Blue Print Social Comparison</i>	41
Tabel 3.2 <i>Blue Print Subjective Well-Being (SWLB)</i>	42
Tabel 4.1 Tabel Integratif Data Demografi Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2 Tabel Integratif Data Demografi Usia	44
Tabel 4.3 Tabel Integratif Data Demografi Kota Asal.....	45
Tabel 4.4 Descriptive Statistics.....	47
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi Data.....	47
Tabel 4.6 Kategori <i>Social Comparison of ability</i>	49
Tabel 4.7 Kategori <i>Social Comparison of opinion</i>	50
Tabel 4.8 Kategori <i>Subjective Well-Being</i>	52
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.10 Uji Liiniieritas <i>Social Comparison (ability)</i>	53
Tabel 4.11 Uji Liiniieritas <i>Social Comparison (opinion)</i>	54
Tabel 4.12 Uji Korelasi.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan memegang peranan penting dalam perekonomian bangsa. Jumlah wirausaha di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Dapat dilihat dari data 6 tahun terakhir, jumlah pengusaha di Indonesia pada tahun 2018 adalah 1,65 persen dan mengalami peningkatan 1,98 persen di tahun 2019. Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) mengungkapkan bahwa rasio wirausaha Indonesia tercatat sekitar 3,35 persen dari total angkatan kerja per Oktober 2024.²

Fenomena mahasiswa pengusaha semakin populer beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya survei yang mengungkapkan bahwa banyak generasi muda yang memilih menjadi pengusaha. Survei di kalangan generasi muda yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM di dalam negeri dan Asia Pasifik bahwa 70 persen lebih anak muda sekarang tidak ingin menjadi pegawai baik pegawai pemerintah atau swasta, tetapi ingin menjadi pebisnis. Survei serupa juga dilakukan oleh IDN *Research Institute* bekerjasama dengan Populix terhadap 1.000 responden dengan kategori usia Gen Z menyebutkan bahwa sebanyak 64% Gen Z memiliki ketertarikan menjadi pengusaha karena menjadi wirausaha berpeluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibandingkan sebagai buruh/pegawai.³ Survei ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran yang signifikan dalam

² “Rasio Pengusaha Baru RI 3,35 Persen, di Bawah Malaysia dan Singapura,” *CNN Indonesia*, 15 Oktober 2024.

³ Nurul Safitri et al., *Mahasiswa Wirausaha Indonesia* (Jakarta, 2023), 2.

pembentukan ekosistem kewirausahaan yang memadai agar melahirkan wirausaha muda yang berasal dari Gen Z khususnya para mahasiswa. Salah satu program yang diluncurkan Kemendikbud sebagai upaya mendukung lahirnya wirausaha muda di perguruan tinggi adalah program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia yang pada tahun 2022 dikenal dengan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW).⁴

Pada era revolusi industri yang terus berkembang ini, mahasiswa memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian global.⁵ Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.⁶ Pengertian mahasiswa dalam pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi. Berdasarkan UU No.12 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 9, mahasiswa suatu perguruan tinggi diharapkan mampu untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sesuai dengan *Tridharma* perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁷ Menurut Sora dalam penelitian Nadhita, mahasiswa memiliki peran dan fungsi yaitu *Iron Stock*, *Agent of Change*, *Social Control*, dan *Moral Force*. Dalam era

⁴ Ibid.

⁵ Wanda M., Ali M., dan Meilan S., "Mahasiswa Sebagai Pilar Penting Perekonomian di Era Revolusi Industri: Inovasi dan Kreativitas Dalam Menyongsong Era Baru," 7 no.2 (Agustus 2023): 26.

⁶ Luhut M. S., "Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi," *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (May 2020): 105.

⁷ Prianggi A. et al., "Resiliensi Akademik dan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa," in *Proceeding National Conference Psikologi UMG*, (Gresik, 2018), 161-167.

globalisasi dan kemajuan teknologi, peran mahasiswa sebagai *agent of change* dalam masyarakat semakin diakui, khususnya melalui kewirausahaan.⁸

Skala bisnis dari mahasiswa pengusaha bervariasi dari yang kecil-kecilan seperti jualan pulsa, *dropshipping*, hingga yang besar seperti membuat kos-kosan. Alasan untuk menjadi mahasiswa pengusaha juga beragam, diantaranya memang ingin mendalami suatu bisnis karena untuk mencukupi kebutuhan, ada juga yang ikut-ikutan, mengisi waktu luang dan sebagainya.⁹ Pada penelitian Anjani, juga menyebutkan sebanyak 87% mahasiswa yang bekerja di Inggris mengatakan alasan untuk bekerja adalah untuk menambah keterampilan, selebihnya adalah untuk menambah biaya perkuliahan dan mengisi waktu luang. Salah satu contoh mahasiswa pengusaha sukses yaitu Hafiza Elfira, Mahasiswi Universitas Indonesia yang mendirikan usaha menjual manik-manik dan berhasil meraup omset ratusan juta rupiah.¹⁰ Selain itu, ada Yukka Harlanda dan Putera Dwi Kurnia yang membuka Brodo Store di 4 kota besar Indonesia yaitu Jakarta, Bandung, Bekasi, dan Surabaya dan menghasilkan omzet miliaran rupiah tiap bulannya.¹¹ Ada juga Muhammad Zaky Aydin Prayata yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil memulai bisnis *dropshipping* untuk menambah biaya selama masa kuliah.

⁸ Nadhita Rizkya Hantoro, O. Hasbiansyah, and Trena Wiwitan, "Motif dan Makna Komunikasi Mahasiswa Sebagai Wirausaha Muda," *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 7, no. 3 (Juli 2024): 358

⁹ Parhana, "Entrepreneurship Bagi Mahasiswa: Antara Bisnis dan Kebutuhan Hidup (Studi Kasus Mahasiswa STIT Al-Amin Kreo Tangerang)," *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 2019): 285-303.

¹⁰ Kumparan, "Kisah Hafiza, Sukses Berdayakan Penderita Kusta untuk Menjadi Pengusaha,"

¹¹ Kumparan, "Yukka Harlanda, Menyejahterakan Masyarakat Lewat Sepatu Lokal Brodo,"

Di tengah informasi meningkatnya jumlah mahasiswa pengusaha, sebagai mahasiswa tidak lepas tanggung jawab sebagai pelaku akademik. Adanya dua peran ini dapat memicu tantangan baru sebagai mahasiswa dan pengusaha. Hal ini didukung oleh penelitian Fajri yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang menjalani dua peran sebagai pekerja dan mahasiswa sering mengalami konflik waktu dan tuntutan yang bertentangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa rentan mengalami stres akademik karena adanya tuntutan akademik yang dialami dan dapat terjadi karena adanya kegiatan dan jadwal yang padat.¹² Penelitian Suri Indriyani dan Nita Sri Handayani menyebutkan 3 (tiga) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengalami stres akademik.¹³

Lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif membuat mahasiswa pengusaha menghadapi sebuah ketidakpastian dan memicu timbulnya stres. Menurut pendapat Gibson dalam Wima bahwa setiap aktivitas (lingkungan), situasi eksternal, atau peristiwa yang memaksakan tuntutan berlebihan yang ditempatkan pada pikiran atau tubuh seseorang adalah penyebab stres, yang merupakan respon adaptif yang dimediasi oleh perdebatan individu dan psikologis. Keberhasilan sebagai mahasiswa pengusaha dapat ditentukan oleh kemampuan beradaptasi dengan kehidupan dan tuntutannya. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah dengan memiliki *subjective well*

¹² Ismi Tri Indarti, Wanodya Kusumastuti, dan Patria Jati Kusuma, "Studi Komparatif Self-Monitoring dan Stres Akademik pada Mahasiswa yang Berwirausaha dan Mahasiswa yang Tidak Berwirausaha," *Borobudur Psychology Review* 2, no. 2 (Desember 2022): 101, <https://doi.org/10.31603/bpsr.8053>

¹³ Suri Indriyani dan Nita Sri Handayani, "Stres Akademik dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Bekerja Sambil Kuliah," *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (Desember 2018): 154, <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2260>

being yang baik. Hal ini sesuai dengan Stiglitz yang menjelaskan bahwa kesejahteraan subjektif pada pelaku wirausaha akan berakibat pada performa dan produktivitas.¹⁴ Diener mengatakan bahwa *subjective well-being* diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil prestasi akademik dan mendukung mahasiswa menjalani proses pembelajaran.¹⁵

Diener dan Ryan menjelaskan bahwa *subjective well-being* adalah istilah umum untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dirasakan seseorang berdasarkan penilaian subjektif yang dilakukan individu dalam hidupnya.¹⁶ Diener Lucas & Oishi juga mendefinisikan *subjective well-being* sebagai evaluasi keseluruhan terhadap kualitas hidup seseorang dari sudut pandangnya sendiri. Diener menyatakan bahwa individu yang memiliki *subjective well-being* yang tinggi cenderung menganggap bahwa hidupnya sesuai dengan apa yang diinginkannya (merasa puas akan kehidupannya), pengalaman emosi yang bahagia, kepuasan hidup yang tinggi dan kecenderungan suasana hati buruk yang rendah.¹⁷

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada individu. Menurut Diener banyak faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* diantaranya pendapatan, kepribadian, *goals-orientation*, *self-esteem*, dan *social comparison*.¹⁸ *Social*

¹⁴ Aprilian Syifa, "Gambaran Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) Pelaku wirausaha Di Dominion Store,"

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Marcelline Eva Panjaitan, "Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswi Psikologi UNESA Pengguna Instagram," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 5 (2021).

comparison yaitu mengevaluasi kehidupan dengan membandingkan diri dengan orang lain. Festinger menyatakan bahwa individu akan cenderung membandingkan diri dengan yang serupa dengan atribut dirinya dan dengan dimensi yang terkait dengan atribut dirinya. Buunk & Gibbons menyatakan *social comparison* adalah kecenderungan individu membandingkan pencapaian, situasi, pengalaman yang dimiliki individu untuk dengan apa yang dimiliki individu lain.¹⁹ Menurut Wood dalam Putri, *social comparison* merupakan proses memikirkan informasi mengenai orang lain yang berhubungan dengan diri melalui serangkaian proses seperti mendapatkan informasi sosial, memikirkan informasi dan bereaksi terhadap komparasi.²⁰ Secara sederhana, *social comparison* adalah kecenderungan manusia untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain. Adanya media sosial dan cerita-cerita sukses yang dibesar-besarkan dapat menciptakan standar yang sangat tinggi bagi mahasiswa pengusaha. Feinstein dalam Panjaitan menyatakan sosial media menyediakan kesempatan yang besar untuk seseorang dapat membandingkan dirinya karena menyajikan berbagai macam informasi tentang kehidupan ideal orang lain dan individu dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut.²¹

Membandingkan diri dengan orang lain juga dicantumkan dalam dalam QS. An-Nisa ayat 32 :

¹⁹ Ibid.

²⁰ Bungalia Kencana Putri, "Hubungan Antara Social Comparison dengan Kepuasan Hidup Pada Wanita yang Bekerja", 34.

²¹ Panjaitan *op. cit.*

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ . وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ . إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا .

Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Tafsiran dari ayat ini dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa ada angan-angan dan harapan yang dapat dicapai dan ada yang tidak, sesuai kemampuan diri. Al-Qurthubi menjelaskan bahwa berangan-angan untuk memiliki sesuatu yang dimiliki orang lain tidak dilarang selama tidak menimbulkan hasad.²² Hasad dalam hal ini adalah menginginkan agama dan dunia orang lain hilang dari sisinya. Secara sederhana, perilaku membandingkan-bandingkan dapat diperbolehkan dan tidak diperbolehkan.

Pada penelitian Nopiati menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pada remaja. Semakin tinggi perbandingan sosial maka semakin rendah kepuasan hidup pada remaja. Dalam penelitian Panjaitan juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *social comparison* dengan kepuasan hidup pada wanita yang bekerja.²³ Penelitian lain yaitu Situmorang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *social comparison* dengan *self esteem* pada

²² Ahmed Saranggi, “Tafsir Qs. An-Nisaa Ayat 32: Bolehkah Membandingkan Diri dengan Orang?,” Agustus, 2024, <https://www.kontakbanten.co.id/2023/08/tafsir-qs-nisaa-ayat-32-bolehkah.html?m=1>.

²³ Panjaitan *op. cit.*

dewasa awal.²⁴ Hasil penelitian Khairunnisa juga menyebutkan bahwa perbandingan sosial dimensi kemampuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa sedangkan perbandingan sosial dimensi opini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *subjective well-being*.²⁵

Oleh adanya temuan-temuan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan yang signifikan *social comparison* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha. Penelitian ini berjudul “Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Well-Being* Pada Mahasiswa Pengusaha.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of ability* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of opinion* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

²⁴ Situmorang *op. cit.*

²⁵ Nayla Khairunnisa, “Pengaruh Makna Hidup dan Perbandingan Sosial Terhadap Subjective Well-Baing pada Mahasiswa Tingkat Akhir” (Skripsi, UIN Jakarta, 2024)

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *social Comparison of ability* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *social Comparison of opinion* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya teori perbandingan sosial terutama dalam konteks spesifik mahasiswa pengusaha.
- b. Penelitian ini dapat memperkuat atau memodifikasi teori perbandingan sosial yang telah ada. Dengan menguji hipotesis dari teori ini dalam konteks yang berbeda, maka dapat mengidentifikasi variabel-variabel moderasi dan mediasi yang sebelumnya belum terungkap.
- c. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang psikologi manusia dan kesejahteraan.
- d. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan data empiris yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain untuk memvalidasi atau memperluas teori perbandingan sosial dan kesejahteraan.

- e. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi mahasiswa pengusaha untuk lebih bijak dalam menyikapi informasi dan keberhasilan orang lain, sehingga dapat fokus pada pertumbuhan dan pencapaian pribadi tanpa mengorbankan kesehatan mental.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan program-program intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa pengusaha dengan mengurangi dampak negatif dari perbandingan sosial.
- b. Hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk mengajarkan siswa tentang dampak negatif dari perbandingan sosial dan cara menghadapinya.
- c. Hasil dari penelitian ini, diharapkan organisasi kewirausahaan dapat mempertimbangkan untuk memfasilitasi forum dan jaringan yang mendukung pertukaran opini antara mahasiswa pengusaha sebagai upaya untuk meningkatkan *subjective well-being*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *social comparison* (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Subjective Well-Being* (Y).

2. Indikator Variabel

Indikator adalah ukuran atau instrumen yang digunakan untuk mengoperasionalkan variabel agar dapat diukur. Indikator memberikan panduan konkret mengenai bagaimana variabel diukur, sehingga membantu memastikan bahwa penelitian dapat direplikasi dan hasilnya dapat diverifikasi.²⁹

a. Indikator *Social Comparison*

1) *Social Comparison of Ability*

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 38.

²⁷ Ibid, 39.

²⁸ Ibid, 39.

²⁹ Oni Marlina Susianti, Srifariyati, "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan," *Jurnal Pendidikan Rokania* 9, no. 1(Maret 2024): 19, <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>.

Membandingkan diri dengan melihat orang lain dari segi kompetensi, skills, atau popularitas.

2) *Social Comparison of Opinion*

Membandingkan pendapat dari diri sendiri yang dipikirkan dan dirasakan dengan orang lain.

b. Indikator *Subjective Well-Being*

1) Kognitif

- a) Evaluasi global terhadap kepuasan hidup secara keseluruhan.
- b) Keyakinan bahwa hidup berjalan dengan baik dan sesuai harapan.
- c) Merasa hidup cukup baik dan tidak ada keinginan besar untuk perubahan.

2) Afeksi

- a) Emosi positif seperti sukacita, kebahagiaan, kepuasan, dan rasa syukur.
- b) Emosi negatif seperti kesedihan, kemarahan, kecemasan, dan frustrasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional bukan hanya menjelaskan arti variabel namun juga aktivitas yang harus dijalankan untuk mengukur variabel-variabel tersebut, atau menjelaskan bagaimana variabel tersebut diamati dan diukur. Definisi operasional harus menjelaskan secara spesifik sehingga berdasarkan

definisi ini, peneliti yang akan mereplikasi studi dapat dengan mudah mengkonstruksikan teknik-teknik pengukuran yang sama.³⁰

1. *Social Comparison*

Social comparison adalah perilaku membandingkan diri dengan orang lain yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mendapatkan penilaian yang tepat mengenai diri sendiri. Tinggi rendahnya perilaku *social comparison* diungkap melalui aspek *ability* dan aspek *opinion*. Semakin tinggi nilai skor pada aspek *ability* dan aspek *opinion* berarti semakin tinggi perilaku *social comparison*.

2. *Subjective Well-Being*

Subjective Well-Being adalah penilaian subjektif yang menggambarkan sejauh mana individu merasakan kepuasan hidup berdasarkan pemenuhan harapan dan nilai-nilai pribadi. Tinggi rendahnya *subjective well-being* diungkap melalui aspek kognitif dan aspek afektif. Semakin tinggi nilai skor pada aspek kognitif berarti semakin tinggi *subjective well-being*. Sedangkan pada aspek afektif, jika skor afektif positif lebih tinggi daripada skor afektif negatif dapat diartikan memiliki *subjective well-being* yang tinggi.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti

³⁰ Ade Heryana, "Kerangka Teori, Konsep, dan Definisi Operasional," (2019)

melangkah mengumpulkan data. Asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa pengusaha memiliki tingkat *social comparison* yang tinggi. Mahasiswa yang berwirausaha cenderung membandingkan diri dengan orang lain, terutama dalam hal pencapaian bisnis, kesuksesan finansial, dan pertumbuhan pribadi.
2. Intensitas dan frekuensi *social comparison* mempengaruhi *subjective well-being*. Semakin sering dan intens mahasiswa pengusaha melakukan *social comparison*, semakin besar dampaknya pada *subjective well-being*.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³¹ Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha”.

Adapun hipotesis penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

H_{a1} : Terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of ability* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha.

H_{a2} : Terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of opinion* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha.

³¹ Sugiyono, 84.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang kerangka skripsi agar pembaca dapat menyelidiki dan memahaminya. Pembahasan ini disusun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel dan indikator penelitian, definisi operasional, asumsi hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari tinjauan pustaka sebelumnya dan kerangka teoritis yang relevan dengan variabel penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Berisi tentang teknik penelitian yang digunakan, jenis penelitian, populasi dan pengujian, strategi pengumpulan data serta pengolahan data untuk membuktikan data yang ada.

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Meliputi deskripsi subjek penelitian, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V. PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran. Ringkasan dari semua temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian disajikan di bagian kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari petbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian yang mempunyai relasi atau keterikatan dengan kajian ini antara lain :

1. Penelitian oleh Serly Anggraini pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan *Social Comparison* dengan *Life Satisfaction* Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna TikTok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* dengan *life satisfaction* pada wanita dewasa awal pengguna TikTok. Penelitian dilakukan kepada 344 mahasiswi aktif strata 1 perguruan tinggi wilayah Surabaya, berusia 18-40 tahun yang menggunakan aplikasi TikTok. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *social comparison* dengan *life satisfaction* pada wanita dewasa awal pengguna TikTok dengan nilai koefisien korelasi dua variabel sebesar -0.281 yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif yaitu semakin tinggi *social comparison* maka semakin rendah *life satisfaction*, begitupun sebaliknya.³²
2. Penelitian oleh Nayla Kharunnisa pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Makna Hidup dan Perbandingan Sosial terhadap *Subjective*

³² Serly Anggraini, “Hubungan Social Comparison dengan Life Satisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna TikTok” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2021).

Well-Being pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh makna hidup (keberadaan makna dan pencarian makna) dan perbandingan sosial (opini dan kemampuan) serta faktor demografis yaitu usia, gender, pendapatan orang tua, dan status hubungan terhadap *subjective well-being* mahasiswa/i yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian dilakukan kepada 255 mahasiswa aktif berusia 18-25 tahun yang sedang mengerjakan skripsi dan berdomisili di JABODETABEK. Hasil penelitian menunjukkan dari sembilan *independent variable* hanya terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan, yakni dimensi keberadaan makna pada variabel makna hidup, dimensi kemampuan pada variabel perbandingan sosial, serta variabel demografis yakni pendapatan orang tua.³³

3. Penelitian oleh Intan Nirwana Adventri Situmorang pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh *Social Comparison* terhadap *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *social comparison* terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa pengguna media sosial instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian dilakukan kepada 160 mahasiswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan

³³ Khairunnisa *op. cit.*

bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif antara *social comparison* terhadap *subjective well-being*.³⁴

4. Penelitian oleh Bungalia Kencana Putri pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan antara *Social Comparison* dengan Kepuasan Hidup Pada Wanita yang Bekerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *social comparison* dengan kepuasan hidup pada wanita yang bekerja. Penelitian dilakukan kepada 150 responden dengan teknik sampling *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *social comparison* dengan kepuasan hidup pada wanita yang bekerja.³⁵
5. Penelitian oleh Marcelline Eva Panjaitan pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Subjective Well-Being* pada mahasiswi Psikologi UNESA Pengguna Instagram”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *social comparison* yang dilakukan di Instagram dengan *subjective well-being*. Penelitian dilakukan kepada 235 responden. Hasil analisis korelasi menunjukkan $p=0,000$ dengan koefisien korelasi sebesar $-0,561$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan arah hubungan negatif antara *social comparison* dengan *subjective well-being*.³⁶

³⁴ Intan Nirwana Adventri Situmorang, “Pengaruh Social Comparison terhadap Subjective Well-Being pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” (Skripsi, Universitas Medan Area, 2024).

³⁵ Putri *op. cit.*

³⁶ Panjaitan *op. cit.*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Serly Anggraini (2021) yang berjudul “Hubungan <i>Social Comparison</i> dengan <i>Life Satisfaction</i> Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna TikTok”	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara <i>social comparison</i> dengan <i>life satisfaction</i> pada wanita dewasa awal pengguna TikTok dengan nilai koefisiensi korelasi dua variabel sebesar -0.281 yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif yaitu semakin tinggi <i>social comparison</i> maka semakin rendah <i>life satisfaction</i> , begitupun sebaliknya.	Meneliti tentang hubungan <i>social comparison</i> dengan <i>life satisfaction</i> . <i>Life satisfaction</i> memiliki pengertian yang hampir sama dengan <i>subjective well-being</i> .	a. Fokus penelitian mengarah pada wanita dewasa awal pengguna TikTok. b. Variabel (Y) yaitu <i>life satisfaction</i> hanya berfokus pada aspek kognitif.
2.	Nayla Kharunnisa (2024) yang berjudul “Pengaruh Makna Hidup dan Perbandingan Sosial terhadap <i>Subjective</i>	Hasil penelitian menunjukkan dari sembilan <i>independent variable</i> hanya terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan,	Salah satu tujuan penelitian ada mencari pengaruh perbandingan sosial terhadap <i>subjective well-being</i> .	Ruang lingkup penelitian terdahulu lebih luas.

	<i>Well-Being</i> pada Mahasiswa Tingkat Akhir”.	yakni dimensi keberadaan makna pada variabel makna hidup, dimensi kemampuan pada variabel perbandingan sosial, serta variabel demografis yakni pendapatan orang tua.		
3.	Intan Nirwana Adventri Situmorang (2024) yang berjudul “Pengaruh <i>Social Comparison</i> terhadap <i>Subjective Well-Being</i> Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan arah hubungan yang negatif antara <i>social comparison</i> terhadap <i>subjective well-being</i> .	Memiliki variabel (x) dan variabel (y) yang sama	Penelitian terdahulu fokus pada penggunaan media sosial
4.	Bungalia Kencana Putri (2018) yang berjudul “Hubungan antara <i>Social Comparison</i> dengan Kepuasan Hidup Pada	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara <i>social comparison</i>	Memiliki independent variabel (x) yang sama yaitu <i>social compariso</i> dan juga subjek penelitian yang hampir sama yaitu pekerja.	Dependent variabel (y) pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek kognitif.

	Wanita yang Bekerja”.	dengan kepuasan hidup pada wanita yang bekerja.		
5.	Marcelline Eva Panjaitan (2021) yang berjudul “Hubungan antara <i>Social Comparison</i> dengan <i>Subjective Well-Being</i> pada mahasiswi Psikologi UNESA Pengguna Instagram”.	Hasil analisis korelasi menunjukkan $p=0,000$ dengan koefisien korelasi sebesar $-0,561$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan arah hubungan negatif antara <i>social comparison</i> dengan <i>subjective well-being</i> .	Memiliki variabel (x) dan variabel (y) yang sama	Penelitian terdahulu fokus pada penggunaan media sosial

B. Kajian Teori

1. *Social Comparison*

a. Definisi *social comparison*

Festinger mendefinisikan *social comparison* sebagai dorongan yang dimiliki individu untuk mengevaluasi pendapat dan kemampuannya dibandingkan dengan orang lain. *Social comparison* menurut Festinger adalah interaksi sosial yang melibatkan proses kompetitif dihasilkan oleh kebutuhan individu untuk menilai diri sendiri. Teori dari *social*

comparison merupakan proses dimana individu dapat mengenali dirinya sendiri dengan cara membandingkan diri dengan orang lain.³⁷

Dunning dan Hayes menyatakan bahwa ketika seseorang dihadapkan dengan kehidupan orang lain, bagaimana orang tersebut mampu melakukan dan meraih suatu hal maka informasi tersebut akan dihubungkan dengan dirinya sendiri. Hal inilah yang membuat individu cenderung melakukan perbandingan sosial.³⁸

Sejalan dengan pendapat Guyer & Vaughan-Johnston yang mendefinisikan *social comparison* mengacu pada proses oleh dimana individu mengevaluasi kemampuan, pendapat, sikap, perasaan, ciri fisik, prestasi atau pencapaian, atau aspek lainnya dalam hubungannya dengan individu lain. Situmorang menyatakan bahwa *Social comparison* adalah perilaku atau tindakan dimana individu mengevaluasi diri mereka sendiri dengan cara membandingkan dirinya dengan orang lain untuk mendapatkan penilaian yang tepat mengenai dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *social comparison* adalah perilaku membandingkan diri sendiri dengan orang lain untuk memahami dan mengevaluasi diri sendiri.

b. Dimensi *social comparison*

³⁷ Gina Azkia Amelia, "Pengaruh Social Comparison Terhadap Life Satisfaction Pada Remaja Akhir yang Menggunakan Instagram," 13.

³⁸ Uswah Hasanati dan Yolivia Irna Aviani, "Hubungan *Social Comparison* dengan *self-esteem* pada Pengguna Instagram," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 11, no. 3 (2020): 2392-2393.

Festinger menyebutkan bahwa *social comparison* terdiri dari dua dimensi yaitu :³⁹

1) Dimensi *opinion*

Dimensi ini menjadikan pendapat sebagai tolak ukur perbandingan. Apabila pendapat seseorang berbeda dengan orang lain, hal ini cenderung membuat orang tersebut mengubah pendapatnya agar mendekati pendapat orang lain atau sebaliknya. Yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada dimensi *opinion* individu melakukan perbandingan dalam pemikiran, sikap, nilai dan keyakinan.⁴⁰ Pada dimensi ini, individu akan melakukan sesuatu berdasarkan pertanyaan “apa yang seharusnya saya pikirkan atau rasakan?”

2) Dimensi *ability*

Dimensi ini menjadikan kemampuan sebagai tolak ukur perbandingan sosial. Oleh karena adanya dorongan untuk berubah menjadi lebih baik, individu membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain agar diperoleh kemampuan yang setara. Yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada dimensi kemampuan individu membandingkan prestasi atau pencapaian dan performa yang

³⁹ Andika Bramastha Sudjarwo, et al., “Gambaran *Social Comparison* Pengguna Fitur *Instastory* pada Aplikasi Instagram di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (Februari 2024): 3.

⁴⁰ Chia-chen Yang et al., “Social Media Social Comparison of Ability (but not Opinion) Predicts Lower Identity Clarity: Identity Processing Style as a Mediator,” *Journal of Youth and Adolence* 47, no. 10 (January 2018).

bersifat kompetitif.⁴¹ Pada dimensi ini, individu akan melakukan sesuatu berdasarkan pertanyaan "bagaimana saya melakukannya?"

3) Pengukuran social comparison

Beberapa instrumen yang digunakan untuk mengukur *social comparison*, yaitu :

a) INCOM (*The Iowa-Netherlands Comparison Scale*)

INCOM dikembangkan oleh Gibbons & Buunk, terdiri dari 11 item yang digunakan untuk mengukur tentang perbandingan perasaan, kemampuan, dan pendapat.⁴²

b) UDACS (*The Upward and Downward Appearance Comparison Scale*)

UDACS dikembangkan oleh O'Brien, terdiri dari 18 item yang digunakan untuk mengukur tentang seberapa sering subjek melakukan perbandingan sosial atas penampilannya.⁴³

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur *social comparison* adalah INCOM (*The Iowa-Netherlands Comparison Scale*).

2. Subjective Well-Being

a. Definisi *subjective well-being*

⁴¹ Ibid.

⁴² Simone Schneider and Jürgen Schupp, "The Social Comparison Scale: Testing the Validity, Reliability, and Applicability of the Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure (INCOM) on the German Population," *German Socio-Economics Panel Study* (January 2011): 2.

⁴³ Kerry O'Brien et al., "Upward and Downward Physical Appearance Comparison: Development of Scales and Examination of Predictive Qualities," *Body Image* 6 (2009).

Diener menjelaskan bahwa *subjective well-being* adalah istilah umum untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dirasakan seseorang berdasarkan penilaian subjektif yang dilakukan individu dalam hidupnya.⁴⁴ Diener menyatakan bahwa individu yang memiliki *subjective well-being* yang tinggi cenderung menganggap bahwa hidupnya sesuai dengan apa yang diinginkannya (merasa puas akan kehidupannya), pengalaman emosi yang bahagia, dan kepuasan hidup yang tinggi. Menurut Diener Lucas & Oishi *subjective well-being* didefinisikan sebagai evaluasi keseluruhan terhadap kualitas hidup seseorang dari sudut pandangnya sendiri.⁴⁵

Diener & Tov mendefinisikan *subjective well-being* sebagai cara individu mengevaluasi dirinya dan pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya.⁴⁶ Situmorang (2024) *Subjective well-being* adalah penilaian individu terhadap hidupnya sendiri berdasarkan kesesuaian antara harapan, keinginan, dan standar yang mereka miliki sebagian besar dan sesuai dengan kehidupannya saat ini, yang mengindikasikan ukuran kepuasan hidup serta frekuensi emosi positif yang lebih sering dirasakan daripada emosi negatif dalam hidup.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang merasakan dan mengevaluasi

⁴⁴ Dhia Farah Mumtaz, "Peran Grit terhadap *Subjective Well-Being* pada Pengangguran Pria" (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2024), 21.

⁴⁵ Nur Haliza Enim, "Pengaruh *Social Comparison* terhadap *Subjective Well-Being* pada Generasi Z Pengguna Sosial Media TikTok" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024), 5.

⁴⁶ Situmorang *op cit.* 14.

kehidupannya secara subjektif yang mencakup penilaian individu terhadap kepuasan hidupnya secara keseluruhan.

b. Aspek-aspek subjective well-being

Menurut Diener, *subjective well-being* terdiri dari aspek-aspek berikut ini :⁴⁷

1) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah evaluasi yang mengacu pada frekuensi emosi yang dialami seseorang seperti perasaan positif dan negatif (*pleasant* and *Unpleasant*), individu yang memiliki aspek afektif tinggi pada umumnya lebih sering merasakan perasaan positif (*pleasant*) dibandingkan dengan perasaan negatif (*unpleasant*). Aspek afektif terdiri dari :

- a) *Positive affect* menggambarkan suasana hati atau emosi yang dirasakan individu ketika kehidupan mereka berjalan dengan baik. *positive affect* terdiri dari emosi yang sifatnya sementara seperti kesenangan dan juga mood atau emosi yang memiliki jangka waktu lebih lama seperti ketenangan batin/kepuasan.
- b) *Negative affect* menggambarkan suasana hati atau emosi yang dirasakan individu ketika kehidupan mereka tidak berjalan dengan baik seperti ketika ada masalah. *Negative affect* mencakup emosi seperti perasaan marah, sedih, stres, khawatir, dan juga mood yang memiliki jangka waktu lebih lama seperti depresi.

⁴⁷ Anita Intan Filsafati dan Ika Zenita Ratnaningsih, "Hubungan antara *Subjective Well-Being* dengan *Organizational Citizenship Behavior* pada Karyawan PT. Jateng Sinar Agung Sentosa Jawa Tengah & DIY," *Jurnal Empati* 5, no. 4.

2) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan evaluasi individu terhadap sejauh mana kehidupan mereka sesuai dengan harapan dan standar ideal yang diinginkannya. Individu dengan aspek kognitif yang tinggi dapat menilai bahwa harapan, keinginan, dan standar yang mereka miliki sebagian besar sesuai dengan kondisi kehidupannya saat ini yang mengindikasikan ukuran kepuasan hidup seseorang. Aspek kognitif mencakup evaluasi terhadap kepuasan hidup secara global dan evaluasi terhadap kepuasan pada bidang kehidupan tertentu (misalnya pekerjaan, hubungan, kesehatan, dan lain-lain).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being

Menurut Diener faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* yaitu :⁴⁸

1) Penghasilan

Penghasilan atau kondisi ekonomi menunjukkan hubungan positif terhadap *subjective well-being* individu. Individu dengan *subjective well-being* yang tinggi cenderung menikmati pekerjaan mereka dan menghasilkan lebih banyak uang. Oleh karena itu, individu dengan *subjective well-being* yang tinggi memiliki tingkat produktivitas, kreativitas, dan kualitas pekerjaan yang tinggi.

2) Demografis

⁴⁸ Situmorang *op cit.*, 19-22.

Terdapat sejumlah faktor demografis yang dapat mempengaruhi *subjective well-being* diantaranya jenis kelamin, pendidikan, usia, keyakinan atau religiusitas, status pernikahan, pekerjaan, pengangguran. Jenis kelamin dan pendidikan kurang signifikan dalam hal *subjective well-being*. Namun dari hasil survey terbukti bahwa perempuan yang lebih muda lebih banyak mengalami emosi positif (bahagia) dibandingkan dengan laki-laki yang lebih muda, perbedaan antara kedua jenis kelamin tidak memberikan sumbangan yang terlalu besar terhadap *subjective well-being*. Lebih lanjut, bahwa seiring dengan pertambahan usia, individu cenderung lebih merasa bahagia dan puas dibandingkan usia muda. Selanjutnya, keyakinan atau religiusitas merupakan salah satu faktor demografis yang berkorelasi dengan *subjective well-being*. Partisipasi dalam kelompok keagamaan menunjukkan hubungan positif. Hubungan positif tersebut dianggap berasal dari kebermaknaan dan tujuan dari jaringan sosial oleh lembaga agama yang terorganisir. Selanjutnya, status pernikahan diprediksi memiliki kecenderungan *subjective well-being* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori orang yang belum menikah, hasil analisis menunjukkan bahwa orang-orang yang menikah lebih puas dengan hidupnya dibandingkan dengan orang yang tidak menikah (belum menikah, cerai hidup, cerai mati, berpisah). Adapun status pekerjaan juga memberikan pengaruh terhadap *subjective well-being*. Individu yang bekerja dan bergaji

memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak bekerja (unemployment) yang mempunyai dampak buruk terhadap *subjective well-being* bagi banyak orang.

3) Kepribadian

Beberapa sumber ilmiah menunjukkan bahwa *big five personality traits* dari *neuroticism* dan *extraversion* memiliki korelasi yang kuat terhadap kehidupan.

4) Self esteem

Self esteem yang tinggi adalah salah satu predictor *subjective well-being* yang dirasakan individu. Individu yang memiliki self esteem, puas terhadap diri sendiri. Hal ini menunjukkan korelasi positif terhadap *subjective well-being*.

5) Kesehatan

Penelitian yang membuktikan bahwa *subjective well-being* meningkatkan kesehatan dan umur panjang. Secara umum, orang yang melaporkan kesejahteraan subjektif yang tinggi juga melaporkan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, individu dengan *subjective well-being* yang lebih tinggi cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat dan kesehatan kardiovaskular yang lebih baik yaitu lebih sedikit serangan jantung dan lebih sedikit penyumbatan arteri serta perilaku hidup sehat.

6) Hubungan sosial

Hubungan sosial memiliki korelasi yang positif dengan *subjective well-being*. Individu yang memiliki lebih banyak teman dan anggota keluarga cenderung memiliki tingkat *subjective well-being* yang lebih tinggi. Selain itu, sejumlah penelitian membuktikan bahwa keterlibatan individu dalam interaksi di lingkungan sosialnya juga dapat meningkatkan kebahagiaan.

Adapun menurut Diener faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* yaitu :⁴⁹

1) Pendapatan

Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi, akan cenderung lebih bahagia dan merasa puas dengan kehidupannya dan terbukti dengan kesehatan yang lebih baik. Sedangkan individu yang memiliki pendapatan yang rendah atau yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar (seperti sandang, pangan, papan) akan merasa lebih tidak bahagia.

2) Kepribadian

Individu dengan kepribadian ekstraversi lebih banyak berkorelasi dengan mood positif sedangkan individu neurotisme yang tinggi akan lebih merasakan mood negatif yang lebih banyak (*unhappiness*).

3) *Goals-orientation*

⁴⁹ Panjaitan *op cit.*

Memiliki tujuan hidup, progress untuk mencapai tujuan hidup menjadi faktor *subjective well-being*.

4) *Self-esteem*

Self-esteem adalah suatu keyakinan nilai diri sendiri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan, berupa menganggap dirinya berharga. *Self-esteem* yang tinggi menjadi faktor kuat yang mempengaruhi *subjective well-being*.

5) *Social comparison*

Mengevaluasi kehidupan tentu membutuhkan standar, dan hal ini dilakukan dengan membandingkan dengan orang lain. Membandingkan diri dengan yang lebih baik, akan membuat individu merasa tidak puas dan merasakan emosi negatif terhadap kondisi kehidupannya saat ini dengan kehidupan ideal yang ditetapkannya.

d. Pengukuran *subjective well-being*

Beberapa instrumen yang digunakan untuk mengukur *subjective well-being*, yaitu :

1) SWLS (*Satisfaction With Life Scale*)

SWLS dikembangkan oleh Diener, Emmons, Larsen, & Griffin. Alat ukur ini terdiri dari 5 item. SWLS digunakan untuk

mengukur nilai individu mengenai kepuasan hidupnya dan disusun berdasarkan aspek kognitif.⁵⁰

2) SPANE (Scale of Positive and Negative Experience)

Alat ukur SPANE digunakan untuk mengukur perasaan positif dan negatif terlepas dari asal individu, tingkat gairah, atau sifat dalam budaya barat. SPANE terdiri dari 12 item, 6 item digunakan untuk mengukur afeksi positif dan 6 item untuk mengukur afeksi negatif. Alat ukur ini dikembangkan oleh Diener dkk.⁵¹

3) PANAS (Positive Affect Negative Affect Schedule)

Alat ukur PANAS digunakan untuk mengukur tingkat afek positif dan afek negatif individu. Alat ukur ini dikembangkan oleh Watson, Clark dan Tellegen. PANAS terdiri dari 20 item.⁵²

4) The flourishing scale

Alat ukur *The flourishing scale* dikembangkan oleh Diener dkk. *The flourishing scale* digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif. Skala *The flourishing scale* terdiri dari 8 item yang menggambarkan aspek penting dari fungsi manusia berkaitan dengan penemuan individu atau aktualisasi diri.⁵³

⁵⁰ Hanif Achta, "Evaluasi Properti Psikometris dan Perbandingan Model Pengukuran Konstruk Subjective Well-Being," *Jurnal Psikologi* 18 no. 1, 29-40

⁵¹ Nugroho Dwi Sulistiowati, "Hubungan Efikasi Diri dengan Subjective Well-Being pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember" (Skripsi, Universitas Jember, 2020), 35-36.

⁵² Achta *op cit.*

⁵³ Dwika Albyanti Lestari, "Pengaruh Perbandingan Sosial, Rasa Syukur dan Faktor Demografi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 19.

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur *subjective well-being* adalah SWLS (*Satisfaction With Life Scale*).

3. Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Subjective Well-Being*

Subjective well-being didefinisikan sebagai istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang merasakan dan mengevaluasi kehidupannya secara subjektif yang mencakup penilaian individu terhadap kepuasan hidupnya secara keseluruhan.

Menurut Diener, faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* antara lain pendapatan, kepribadian, *goals orientation*, *self-esteem*, dan *social comparison*.⁵⁴ Salah satu faktor *subjective well-being* yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain biasa disebut *social comparison*. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha didapatkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *social comparison* terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa pengguna media sosial *Instagram* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.⁵⁵ Pada penelitian Putri ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan kepuasan hidup pada wanita yang bekerja.⁵⁶

Potensi untuk melakukan *social comparison* sangat mungkin terjadi dan ditemui di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa sering berada di lingkungan yang kompetitif baik di lingkungan kampus

⁵⁴ Panjaitan *op. cit.*

⁵⁵ Akbar Nugraha, "Pengaruh *social comparison* terhadap *subjective well-being* pada mahasiswa pengguna media sosial *Instagram* di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* 18, no. 2, (Agustus 2023).

⁵⁶ Putri *op. cit.*

maupun di dunia bisnis. Melalui perbandingan sosial, mahasiswa pengusaha dapat membentuk atau menyesuaikan standar dan harapan terhadap diri sendiri dan bisnisnya. Jika standar yang terbentuk dari perbandingan tersebut terlalu tinggi, hal ini dapat menciptakan tekanan dan rasa tidak puas yang berkelanjutan yang berpengaruh negatif pada *subjective well-being*.

Ketika mahasiswa pengusaha secara aktif terlibat dalam perbandingan sosial, hasil perbandingan tersebut dapat mempengaruhi harga diri dan efikasi diri. Hasil perbandingan yang konsisten dengan aspirasi mereka cenderung meningkatkan harga diri dan efikasi yang berkorelasi positif dengan *subjective well-being*.⁵⁷ Sebaliknya, ketidakcocokan dapat merusak keyakinan diri dan menurunkan *subjective well-being*.

4. Pengusaha

a. Pengertian Pengusaha

Menurut Investopedia, pengusaha adalah seseorang yang mampu menciptakan bisnis baru dan berani mengambil sebagian besar resiko yang ada. Sebagai imbalannya, mereka dapat menikmati sebagian besar pendapatan yg diperoleh. Pengusaha adalah seorang yang mempunyai ide-ide kreatif dan mampu mengembangkan usaha hingga mencapai kesuksesan.⁵⁸ Menurut Thomas, pengusaha adalah penerapan sebuah kreativitas sekaligus inovasi ketika memecahkan sebuah masalah yang menjadikan itu sebagai peluang besar. Menurut Doug Wilson, Norman M

⁵⁷ Tulus Wardoyo, dkk., "Contribution of Self-Efficacy and Self-Esteem to Subjective Well-Being," *Jurnal Bimbingan Konseling* 10 no. 1 (2021): 26.

⁵⁸ Yoan Barbara Runtuwuu et al., *Hukum Perusahaan* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 5-6.

Scarborough, dan Thomas W. Zimmer Wirausahawan adalah orang yang mengembangkan bisnis baru melalui ide-ide inovatif, mengambil risiko yang diperhitungkan dalam mengejar pertumbuhan dan keuntungan, serta melihat peluang dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan.⁵⁹ Pengertian pengusaha menurut Kasmir diartikan sebagai individu yang berani menghadapi tantangan untuk memulai bisnis dalam kebebasan yang berbeda. Pengertian lain juga diungkapkan oleh Hisrich yang mengartikan pengusaha sebagai seseorang yang mengkolaborasikan berbagai faktor produksi yang dimilikinya dengan maksud untuk menghasilkan suatu nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengusaha adalah individu yang memiliki karakteristik berupa keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan, didorong oleh ide-ide kreatif dan inovatif untuk menciptakan bisnis baru atau mengembangkan peluang yang ada dengan tujuan untuk mencapai keuntungan.

b. Sifat-sifat dasar pengusaha

Ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi seorang pengusaha sukses, diantaranya :⁶¹

1) Tidak cepat puas

⁵⁹ Taruna Pratama Indarso and J Jamaaluddin, "Pewirausaha Sebagai Penopang Kemajuan Bangsa," in *Proceeding of the Third Annual Applied Science and Engineering Conference*. (2018).

⁶⁰ Puja Larasati and Edy Yusuf A. G., "Determining Factors For Muslim Fashion Business Decisions With AHP Approach," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 6 (November 2021): 672, DOI: 10.20473/vol8iss20216pp669-685

⁶¹ Mawaddah Irham, "Persepsi Pengusaha Mangat Catering terhadap Perbankan Syariah," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (Desember 2020): 413-414.

Seorang pengusaha terus berkeinginan dan berusaha untuk terus meningkatkan prestasi.

2) Fleksibilitas

Sifat fleksibilitas menjadikan seorang pengusaha mampu menghadapi setiap kondisi dan situasi serta mampu menghadapi mitra-mitra kerjanya dengan baik, sehingga usahanya dapat berjalan lancar.

3) Ketabahan, kesabaran dan keuletan

Sifat ketabahan, kesabaran, dan keuletan diperlukan karena dalam menjalankan suatu bisnis akan terdapat banyak hal yang tidak terduga yang harus dihadapi kapan saja.

4) Memanfaatkan waktu dan peluang, bahkan menciptakannya

Seorang pengusaha harus mampu memanfaatkan waktu dan peluang yang ada, bahkan mampu menciptakan peluang baru bagi usahanya.

5) Percaya diri

Tanpa rasa percaya diri yang baik, usaha yang sedang dijalankan tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan. Tanpa percaya diri, peluang akan berlalu tanpa dimanfaatkan.

6) Optimisme

Berfikir positif dan melakukan hal positif. Pemikiran takut gagal akan benar-benar menciptakan kegagalan. Oleh karena itu pengusaha harus optimis.

7) Belajar dari pengalaman

Belajar dari pengalaman adalah guru terbaik. Seorang pengusaha tidak akan terjerumus kedalam kesalahan yang sama jika ia mampu belajar dari kesalahan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau variabel numerik. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengukur hubungan antara variabel atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik. Metode ini berfokus pada keobjektifan, pengukuran, dan generalisasi hasil penelitian.⁶² Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan penelitian ini lebih sesuai untuk penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antar variabel secara terukur. Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Metode korelasional merupakan salah satu dari macam-macam penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Metode korelasional adalah penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu

⁶² Farid Wajdi et al., “Metode Penelitian Kuantitatif” (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 2.

faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.⁶³

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Indonesia.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁵ Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Lameshow. Rumus ini dipilih karena jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut adalah rumus Lameshow :

$$n = \frac{z^2 - a/2p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

$Z^2_{1-\alpha}$: Derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

sehingga diperoleh ($Z = 1,96$)

p : Perkiraan proporsi 50% (0,5)

d : *Sampling error* 10% (0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

⁶³ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 19.

⁶⁴ Sugiyono, 61.

⁶⁵ Ibid, 62.

$$n = \frac{z^2 - a/2p (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 9,64$$

Dari rumus tersebut maka sampel yang dibutuhkan agar dapat dikatakan representatif jika berjumlah setidaknya 100 orang. Sampel yang digunakan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif di Indonesia.
2. Memiliki usaha yang sudah menghasilkan **profit stabil setiap bulannya** minimum Rp 1.000.000. Batasan profit ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa angka tersebut lebih akurat dalam menggambarkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa yang merintis usaha, sekaligus mencerminkan skala usaha yang lebih realistis bagi konteks mahasiswa.
3. Berusia 17 tahun hingga 25 tahun.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian.

⁶⁶ Ibid, 66.

Pemilihan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Kuesioner yang diberikan merupakan gabungan dari dua alat ukur yang masing-masing mengukur variabel *social comparison* dan *subjective well-being*. Setiap jawaban item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

1. Skala *Social Comparison*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *social comparison* yaitu *Iowa-Netherlands Comparison Orientation Scale Measure* (INCOM). Skala yang digunakan merupakan milik Gibbons & Buunk dan telah diadaptasi oleh Amelia (2019). Skala ini disusun berdasarkan aspek *ability* (kemampuan) dan *opinion* (pendapat) yang dikemukakan oleh Festinger. INCOM terdiri dari 11 item yang mengukur kedua aspek tersebut. Skala ini diukur dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai sebesar 0,821.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 3.1 *Blue Print Social Comparison*
Blue Print Social Comparison

No	Dimensi	Fav	Unfav	Total
1	Kemampuan (<i>Ability</i>)	1,2,5,8,10	9	6
2	opini (<i>opinion</i>)	3,4,6,7	11	5
Jumlah		9	2	11

Peneliti melakukan uji ulang validitas dan reliabilitas guna memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur ini. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,874 untuk dimensi *ability* dan 0,852 untuk dimensi

opinion yang berarti skala ini dapat digunakan untuk mengukur *social comparison*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid.

2. Skala Subjective Well-Being

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *subjective well-being* yaitu *Satisfaction with Life Scale* (SWLS). SWLS terdiri dari 5 item yang dikembangkan oleh Diener, Emmons, Larsen, & Griffin berdasarkan aspek kognitif. Skala ini diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Akhtar (2019). Skala ini diukur dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju). Hasil uji reliabilitas Alpha menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,828 dengan korelasi item-total berkisar antara 0,553 – 0,686.

Tabel 3.2 *Blue Print Subjective Well-Being (SWLB)*
Blue Print Subjective Well-Being (SWLB)

No	Dimensi	Nomor Item	Total
1	Kognitif	1,2,3,4,5	5
Jumlah		5	5

Peneliti melakukan uji ulang validitas dan reliabilitas guna memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur ini. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,864 yang berarti skala ini dapat digunakan untuk mengukur *subjective well-being*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid.

D. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Metode pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi frekuensi, nilai *mean*, nilai minimum-maksimum, dan presentase nilai.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Jika sebaran data normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila nilai sig (kilmogorov-Smirnov) > 0.05 maka sebaran normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran tidak normal.

3. Uji Linieritas

Gunawan menjelaskan bahwa uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian bersifat linier atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Scienses*) versi 25.0 for windows dengan ANOVA. Kriteria yang digunakan untuk pengajuan linieritas. Kriteria yang digunakan untuk uji linieritas bila nilai standart deviasi dari linieritas > 0.05 menunjukkan adanya hubungan yang linier antara kedua

variabel, sebaliknya jika nilai standart deviasi $< 0,05$ maka menunjukkan tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel.⁶⁷

4. *Pearson's Product Moment Correlation*

Pearson's Product Moment Correlation atau *Pearson Correlation* digunakan untuk mendapatkan koefisien korelasi antara variabel *social comparison* dan *subjective well-being*.



⁶⁷ Alisya Nadya, "Hubungan Internet Addiction terhadap Kecemasan Individu Mahasiswa Fakultas Dakwah Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), hal.55

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan gambaran umum objek penelitian. Gambaran umum partisipan dari data demografi yang terdiri dari jenis kelamin, usia, kota asal, dan program studi yang ditempuh. Berikut pemaparan gambaran umum partisipan berdasarkan data demografi.

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Tabel Integratif Data Demografi Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	90	78.3%
Laki-laki	25	21.7%
Total	115	100%

Berdasarkan tabel data demografi diatas, penelitian ini terdiri dari 115 partisipan dimana dari sampel yang dipilih apabila dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 orang (78.3%) dan sisanya laki-laki sebanyak 25 orang (21.7%). Hal ini menunjukkan responden di kalangan mahasiswa pengusaha yang mengisi kuesioner dominan perempuan.

2. Karakteristik Usia

Tabel 4.2 Tabel Integratif Data Demografi Usia

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
22 Tahun	39	33.9%
23 Tahun	28	24.3%
21 Tahun	23	20%
24 Tahun	10	8.7%
25 Tahun	6	5.2%

20 Tahun	4	3.5%
19 Tahun	3	2.6%
18 Tahun	2	1.7%
Total	115	100%

Hasil analisis tabel diatas memberikan gambaran bahwa dari 115 partisipan pada kalangan mahasiswa pengusaha apabila dilihat dari segi usia secara keseluruhan terdapat 8 pengelompokkan dan yang paling banyak yaitu pada usia 22 tahun sebanyak 39 orang (33.9%), diikuti dengan usia 23 tahun sebanyak 28 orang (24.3%) dan 21 tahun sebanyak 23 orang (20%). Sedangkan partisipan yang paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 2 orang (1.7%) dan 19 tahun sebanyak 3 orang (2.6%).

3. Karakteristik Kota Asal

Tabel 4.3 Tabel Integratif Data Demografi Kota Asal

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Kota Asal		
Jember	13	11.3%
Banyuwangi	10	8.7%
Bandung	9	7.8%
Jakarta	9	7.8%
Yogyakarta	7	6.1%
Lumajang	6	5.2%
Malang	6	5.2%
Semarang	6	5.2%
Bekasi	4	3.5%
Surabaya	4	3.5%
Balikpapan	3	2.6%
Bogor	3	2.6%
Depok	3	2.6%
Medan	3	2.6%
Probolinggo	3	2.6%
Surakarta	3	2.6%
Mataram	2	1.7%
Padang	2	1.7%
Pekanbaru	2	1.7%
Solo	2	1.7%

Bali	1	0.9%
Batam	1	0.9%
Bengkulu	1	0.9%
Blora	1	0.9%
Cilacap	1	0.9%
Denpasar	1	0.9%
Gresik	1	0.9%
Kediri	1	0.9%
Lampung	1	0.9%
Pasuruan	1	0.9%
Purwokerto	1	0.9%
Salatiga	1	0.9%
Sukoharjo	1	0.9%
Sumbawa	1	0.9%
Tulungagung	1	0.9%
Total	115	100%

Hasil tabel diatas memberikan gambaran bahwa dari 115 partisipan pada kalangan mahasiswa pengusaha apabila dilihat dari kota asal secara keseluruhan partisipan paling banyak berasal dari kota Jember yaitu sebanyak 13 orang (11.3%) diikuti dengan Banyuwangi sebanyak 10 orang (8.7%) dan Bandung sebanyak 9 orang (7.8%). Sedangkan partisipan yang paling sedikit berasal dari kota Bali, Batam, Bengkulu, Blora, Cilacap, Denpasar, Gresik, Kediri, Lampung, Pasuruan, Purwokerto, Salatiga, Sukoharjo, Sumbawa, dan Tulungagung masing-masing sebanyak 1 orang (0.9%).

B. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang temuan-temuan penting dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun bermakna.

1. Deskripsi Statistik

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, ringkasan data disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Social Comparison</i>					
<i>Ability</i>	115	13	28	20.54	3.234
<i>Opinion</i>	115	9	24	17.43	2.860
<i>Subjective Well-Being</i>	115	9	35	25.1	4.885

Berdasarkan sajian data pada tabel di atas, ditemukan nilai minimum dan maksimum pada masing-masing variabel. Nilai minimum partisipan pada social comparison dimensi ability sebesar 13 dan nilai maksimumnya sebesar 28. Sedangkan pada variabel *social comparison* dimensi *opinion*, nilai minimum partisipan sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 24. Nilai skor rata-rata (*mean*) variabel *social comparison* pada dimensi *ability* sebesar 20,54 dan pada dimensi *opinion* sebesar 17,43.

Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa pada variabel *subjective well-being* nilai minimum partisipan sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai skor rata-rata (*mean*) pada variabel *subjective well-being* yaitu sebesar 4,885.

2. Deskripsi Kategori Data

Kategorisasi data digunakan sebagai pedoman dalam menentukan data untuk melihat tingkat respon dari responden pada masing-masing variabel yang diukur.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungannya:

Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi Data

Tinggi	$M + ISD \leq X$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + ISD$
Rendah	$X < M - ISD$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

X = Rentang Butir

a. Kategori *social comparison of ability*

1) Kategori tinggi

Rumus : $M + ISD \leq X$

$$: 20,54 + 3,234 \leq X$$

$$: 23,774 \leq X$$

Jika nilai total yang didapatkan lebih dari nilai 23,774, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *social comparison of ability* kategori tinggi.

2) Kategori sedang

Rumus : $M - ISD \leq X < M + ISD$

$$: 20,54 - 3,234 \leq X < 20,54 + 3,234$$

$$: 17,306 \leq X < 23,774$$

Jika nilai total yang didapatkan berada di antara nilai 17,308 dan 23,774, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *social comparison of ability* kategori sedang.

3) Kategori rendah

Rumus : $X < M - ISD$

$$: X < 20,54 - 3,234$$

$$: X < 17,306$$

Jika nilai total yang didapatkan kurang dari nilai 17,306, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *social comparison of ability* kategori rendah.

Tabel 4.6 Kategori *Social Comparison of ability*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	19	16.5	16.5	16.5
Sedang	75	65.2	65.2	81.7
Tinggi	21	18.3	18.3	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini rata-rata memiliki perilaku *social comparison* dimensi kemampuan (*ability*) pada tingkatan sedang. Hal ini sesuai dengan perolehan nilai kategori sedang sebesar 65,2% yaitu dengan jumlah 75 orang. Sedangkan nilai yang diperoleh pada kategori rendah adalah sebesar 16,5% yaitu berjumlah 19 orang dan nilai pada kategori tinggi sebesar 18,3% atau berjumlah 21 orang.

b. Kategori *social comparison of opinion*

1) Kategori tinggi

$$\text{Rumus : } M + \text{ISD} \leq X$$

$$: 17,43 + 2,860 \leq X$$

$$: 20,29 \leq X$$

Jika nilai total yang didapatkan lebih dari nilai 20,29, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *social comparison of opinion* kategori tinggi.

2) Kategori sedang

$$\text{Rumus : } M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$$

$$: 17,43 - 2,860 \leq X < 17,43 + 2,860$$

$$: 14,57 \leq X < 20,29$$

Jika nilai total yang didapatkan berada di antara nilai 14,57 dan 20,29, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *social comparison of opinion* kategori sedang.

3) Kategori rendah

$$\text{Rumus : } X < M - \text{ISD}$$

$$: X < 17,43 - 2,860$$

$$: X < 14,57$$

Jika nilai total yang didapatkan kurang dari nilai 14,57, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *social comparison of opinion* kategori rendah.

Tabel 4.7 Kategori *Social Comparison of opinion*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	19	16.5	16.5	16.5
Sedang	85	73.9	73.9	90.4
Tinggi	11	9.6	9.6	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Melihat tabel kategorisasi di atas, maka dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini rata-rata memiliki perilaku *social comparison* dimensi pendapat (*opini*) pada tingkatan sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai kategori sedang sebesar 73,9% yaitu dengan jumlah 85 orang. Sedangkan nilai yang diperoleh pada kategori rendah adalah sebesar 16,5% yaitu berjumlah 19 orang dan nilai pada kategori tinggi sebesar 9,6% atau berjumlah 11 orang.

c. Kategori *subjective well-being*

1) Kategori tinggi

$$\text{Rumus : } M + \text{ISD} \leq X$$

$$: 25,31 + 4,885 \leq X$$

$$: 30,195 \leq X$$

Jika nilai total yang didapatkan lebih dari nilai 30,195, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *social subjective well-being* kategori tinggi.

2) Kategori sedang

$$\text{Rumus : } M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$$

$$: 25,31 - 4,885 < X < 25,31 + 4,885$$

$$: 20,425 \leq X < 30,195$$

Jika nilai total yang didapatkan berada di antara nilai 20,425 dan 30,195, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *subjective well-being* kategori sedang.

3) Kategori rendah

Rumus : $X < M - ISD$

: $X < 25,31 - 4,885$

: $X < 20,425$

Jika nilai total yang didapatkan kurang dari nilai 20,425, maka responden diklasifikasikan dalam tingkat *subjective well-being* kategori rendah.

Tabel 4.8 Kategori Subjective Well-Being

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	15	13.0	13.0	13.0
Sedang	81	70.4	70.4	83.5
Tinggi	19	16.5	16.5	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel kategorisasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini rata-rata memiliki *subjective well-being* pada tingkatan sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai kategori sedang sebesar 70,4% yaitu dengan jumlah 81 orang. Sedangkan nilai yang diperoleh pada kategori rendah adalah sebesar 13% yaitu berjumlah 15 orang dan nilai pada kategori tinggi sebesar 16,5% atau berjumlah 19 orang.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Jika sebaran data normal, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila nilai sig (kilmogorov-Smirnov) > 0.05

maka sebaran normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran tidak normal.

Berikut merupakan pemaparan hasil uji normalitas :

Tabel 4.9 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69391219
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.035
	Negative	-.053
Test Statistic		.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini berarti data yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena hasil yang diperoleh telah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Gunawan menjelaskan bahwa uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian bersifat linier atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel. Dalam penelitian ini, uji linieritas menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Scienses*) versi 25.0 for windows dengan ANOVA.

Tabel 4.10 Uji Linieritas *Social Comparison (ability)*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Subjective Well-Being * Social	Between Groups	(Combined)	469.756	15	31.317	1.377	.173
		Linearity	73.175	1	73.175	3.218	.076
		Deviation	396.581	14	28.327	1.246	.255

Comparison (Ability)		from Linearity					
	Within Groups		250.975	99	22.737		
	Total		2720.730	114			

Berdasarkan table diatas, uji linieritas mengenai *social comparison (ability)* dengan *subjective well-being*, dengan nilai signifikansi sebesar $0.255 > 0,05$ yang berarti variabel *Social Comparison* linier terhadap variabel *subjective well-being*.

Tabel 4.11 Uji Linieritas Social Comparison (opinion)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
Subjective Well-Being * Social Comparison (opinion)	Between Groups	(Combined)	328.434	13	25.264	1.067	.396
		Linearity	127.191	1	127.191	5.370	.023
		Deviation from Linearity	201.243	12	16.770	.708	.740
	Within Groups		2392.296	101	23.686		
	Total		2720.730	114			

Berdasarkan table diatas, uji linieritas mengenai *Social Comparison (opinion)* dengan *Subjective Well-Being*, dengan nilai signifikansi sebesar $0.740 > 0,05$ yang berarti variabel *social comparison* linier terhadap variabel *subjective well-being*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah melakukan uji normalitas. Analisis yang digunakan untuk menyelidiki kesimpulan antara variabel *social comparison of ability*, *social comparison of opinion*, dan *subjective well-being* adalah analisis korelasi. Rumus analisis korelasi yang digunakan sebagai pengujian hipotesis yaitu rumus analisis korelasi *Product Moment*

Pearson dan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 *for windows* untuk memfasilitasi proses ini.

Berikut merupakan pemaparan hasil uji hipotesis :

Tabel 4.12 Uji Korelasi

Correlations

		<i>Social Comparison (ability)</i>	<i>Social Comparison (opinion)</i>	<i>Subjective Well- Being</i>
<i>Social Comparison (ability)</i>	Pearson Correlation	1	.043	-.164
	Sig. (2-tailed)		.650	.080
	N	115	115	115
<i>Social Comparison (opinion)</i>	Pearson Correlation	.043	1	.216*
	Sig. (2-tailed)	.650		.020
	N	115	115	115
<i>Subjective Well-Being</i>	Pearson Correlation	-.164	.216*	1
	Sig. (2-tailed)	.080	.020	
	N	115	115	115

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan ada tidaknya hubungan dalam uji hipotesis terletak pada nilai signifikansinya. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan pengujian dianggap memiliki hubungan jika data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dikatakan ditolak atau mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan jika nilai signifikansi $> 0,05$.⁶⁸

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,080 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara

⁶⁸ Bulkani, *STATISTIKA PARAMETRIK Panduan Praktis Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Kuantitatif*.

variabel *social comparison of ability* dengan variabel *subjective well-being*.

- b. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) sebesar $-0,090 < r$ tabel $0,1832$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel *social comparison of ability* dengan variabel *subjective well-being*.
- c. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,020 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara variabel *social comparison of opinion* dengan variabel *subjective well-being*.
- d. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) sebesar $-0,216 > r$ tabel $0,1832$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara variabel *social comparison of opinion* dengan variabel *subjective well-being*.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara dua dimensi *social comparison* yaitu perbandingan kemampuan (*ability*) dan perbandingan opini (*opinion*) dengan tingkat *subjective well-being* pada populasi mahasiswa yang juga aktif sebagai pengusaha. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel *social comparison* pada dimensi kemampuan (*ability*) tidak berkorelasi yang signifikan dengan variabel *subjective well-being*. Sedangkan *social comparison* dimensi opini (*opinion*) menunjukkan korelasi yang signifikan dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya korelasi antara *social comparison of ability* dan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha dapat diinterpretasikan melalui beberapa perspektif. Pertama, Individu yang memilih untuk menjadi pengusaha sejak dini cenderung memiliki fokus internal yang kuat terhadap pengembangan diri, inovasi bisnis, dan pencapaian tujuan-tujuan spesifik yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi. Gede A.S dalam Suryana menyebutkan bahwa motif berprestasi merupakan nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi.⁶⁹ Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa perbandingan kemampuan (*ability*) dengan pengusaha lain mungkin kurang relevan atau tidak terlalu mempengaruhi evaluasi subjektif individu terhadap kesejahteraan diri. Hal ini dikarenakan motivasi pengusaha lebih cenderung didorong oleh kemajuan bisnis, pembelajaran pengalaman, dan juga realisasi visi pribadi daripada posisi yang relatif dalam hierarki kemampuan.

Kedua, mahasiswa pengusaha cenderung memiliki *locus of control* internal yang lebih tinggi. *Locus of control* internal adalah kepercayaan pada keyakinan sendiri dan kontrol atas pekerjaan yang dilaksanakan dan dilihat dari keseriusan personal untuk tanggung jawab pada perilaku.⁷⁰

⁶⁹ Suharyono, "Sikap dan Perilaku Wirausahawan," *Jurnal Ilmu dan Budaya* 40, no. 56 (Mei 2017): 6557

⁷⁰ Shinta Mustikarini et al., "Pengaruh *Locus of Control* dalam Perilaku Internal terhadap Perilaku Kewirausahann," *Cakrawala Repositori IMWI* 6 no. 4 (Agustus 2023) : 1557

Pada penelitian Shane & Nicolaou, disebutkan bahwa efek dari *locus of control* internal positif signifikan pada keyakinan berwirausaha. Hasil ini didukung dengan penelitian oleh Hidayatullah, dimana lokus pengendalian internal telah terbukti dijadikan prediktor yang bijak dalam niat kewirausahaan di sejumlah studi.⁷¹ Pendapat ini membuktikan bahwa *locus of control* internal berperan penting dalam kewirausahaan sebagai penentu keinginan personal. Dalam konteks tersebut, keyakinan bahwa pengusaha dapat mengontrol hasil melalui tindakan dan strategi sendiri dapat mengurangi dampak perbandingan kemampuan dengan orang lain terhadap *subjective well-being* pada individu tersebut. Mahasiswa pengusaha lebih fokus pada upaya dan inovasi sebagai penentu keberhasilan dan kesejahteraan daripada menjadikan kemampuan orang lain sebagai acuan.

Ketiga, definisi keberhasilan dalam konteks kewirausahaan bersifat subjektif dan multidimensional tergantung pada pribadi wirausaha. Sejalan dengan pendapat Geoffrey, dalam penelitian Retno bahwa prestasi total sebuah usaha terutama ditentukan oleh perilaku diri wirausahawan.⁷² Bagi mahasiswa pengusaha, keberhasilan bisa berarti profitabilitas, dampak sosial, inovasi produk, atau pertumbuhan pelanggan. Perbandingan kemampuan dalam aspek tertentu tidak mencerminkan keseluruhan

⁷¹ Muhammad Kris Y. H., "Pengaruh *Locus of Control* Internal terhadap Niat Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Energy: Educational Synergy Journal* 1 no. 2 (2025).

⁷² Retno D. H. et al., "Pengaruh Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Kinerja Usaha," *Journal of Economics and Banking* 1, no. 2 (Oktober 2019): 111

evaluasi individu terhadap keberhasilan dan karena hal ini, maka secara tidak signifikan mempengaruhi *subjective well-being* secara keseluruhan.

Keempat, adanya peran koping yang adaptif. Mahasiswa pengusaha seringkali dihadapkan pada tantangan, strategi dikembangkan untuk meminimalisir dampak negatif dari perbandingan kemampuan. Seperti fokus pada kekuatan diri atau membangun jaringan dukungan yang positif. Seperti disebutkan dalam Sangapan, tantangan seperti ketidakstabilan pasar, disrupsi teknologi, dan tekanan sosial menuntut strategi adaptif yang tidak hanya pragmatis, tetapi juga selaras dengan nilai sosial yang berkembang dalam komunitas urban.⁷³

Kelima, mahasiswa pengusaha cenderung memiliki tingkat *insecurity* yang rendah. Percaya diri yang tinggi menunjukkan bahwa seorang wirausaha memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.⁷⁴ Rasa tanggung jawab penting dalam menentukan keberhasilan berwirausaha. Mahasiswa pengusaha dengan tingkat kepercayaan tinggi berarti memiliki tingkat *insecurity* yang rendah. *Insecure* merupakan perasaan dimana seseorang mengalami rasa tidak aman dan cenderung hidup dalam ketakutan. Dalam penelitian Sulaiman membuktikan bahwa *job insecurity* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *psychological well-*

⁷³ Lukman H. S. et al., "Strategi Adaptif dan Nilai Sosial dalam Kewirausahaan Milenial: Studi Naratif di Konteks Urban Indonesia," *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta (JKMT)* 3, no. 1 (Januari 2025)

⁷⁴ Formaida T. dan Renika H., "Pengaruh Percaya Diri terhadap Berwirausaha" *Ikhrat Ekonomika* 2, no 2 (Juli 2019)

being.⁷⁵ Pada penelitian Biplop juga membuktikan bahwa *insecurity* berpengaruh signifikan negatif terhadap *psychological well-being*.⁷⁶

Berbeda dengan perbandingan kemampuan, hasil penelitian ini menemukan adanya korelasi antara *social comparison of opinion* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagaimana mahasiswa pengusaha membandingkan pandangan, ide, dan keyakinan dengan orang lain memiliki dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan subjektif.

Festinger mengatakan bahwa *social comparison of opinion* dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan pembelajaran yang berharga. Perbandingan dapat memberikan manfaat yang baik ketika perbandingan tersebut dapat menginspirasi orang-orang untuk dapat menjadi seperti target objek perbandingan.⁷⁷ Melalui diskusi dan pertukaran pandangan, mahasiswa pengusaha dapat memperoleh baru, mengidentifikasi potensi masalah, dan mengembangkan solusi. Merasa memiliki pemahaman yang lebih baik dan memiliki arah yang jelas dalam bisnis dapat meningkatkan rasa kompetensi dan kepuasan yang merupakan komponen dari *subjective well-being*.

Berbagi dan membandingkan opini dapat memperkuat rasa identifikasi sosial dan dukungan dalam komunitas mahasiswa pengusaha.

⁷⁵ Jihan Sulaiman, "Pengaruh *Job Insecurity* dan *Social Support* terhadap *Psychological Well-Being* pada Karyawan *Outsourcing* BPJS Kesehatan Kantor Cabang Medan"

⁷⁶ Biplop K. D. et al. "Insecurity and Psychological Well-Being" *Jaganath University Journal of Life and Earth Sciences* 4, no. 2 (Januari 2018)

⁷⁷ Siti Fauziah et al., "Kontribusi Penggunaan Media Sosial Dalam Perbandingan Sosial Pada Anak-anak Akhir," *Psycho Idea* 18, no. 2 (Agustus 2020)

Merasa dipahami oleh orang lain yang memiliki pengalaman atau pandangan serupa dapat mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan rasa memiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian Dityo yang membuktikan bahwa dukungan sosial dapat menjadi prediktor penting bagi kesejahteraan psikologis.⁷⁸



⁷⁸ Dialma R. D. dan Yohana W. S., “Hubungan Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan yang Sedang Menyusun Skripsi,” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 10 no. 2 (Juli 2023): 797.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Social Comparison adalah perilaku proses membandingkan diri sendiri dengan orang lain untuk memahami dan mengevaluasi diri sendiri. *Subjective Well-Being* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang merasakan dan mengevaluasi kehidupannya secara subjektif yang mencakup penilaian individu terhadap kepuasan hidupnya secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara dua dimensi *social comparison* yaitu perbandingan kemampuan (*ability*) dan perbandingan opini (*opinion*) dengan tingkat *subjective well-being* pada populasi mahasiswa yang juga aktif sebagai pengusaha.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian berjudul “Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Subjective Well-Being* pada Mahasiswa Pengusaha”, hasil penelitian menunjukkan dari dua *independent variable* hanya satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu dimensi *opinion* pada variabel *social comparison*. Kesimpulan dari permasalahan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of opinion* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,020 < 0,05$, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *social comparison of ability* dengan *subjective well-being* pada mahasiswa pengusaha dengan nilai sig (2-tailed)

sebesar $0,080 > 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa H_{a1} ditolak sedangkan H_{a2} diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran metodologis dan praktis terkait penelitian dan hasil penelitian.

1. Saran metodologis dan teoritis

- a. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dimensi lain dari *social comparison* atau faktor-faktor konstekstual lain yang mempengaruhi hubungan dengan *subjective well-being*.
- b. Mengingat temuan yang tidak signifikan pada *social comparison of ability*, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kondisi atau faktor-faktor spesifik dimana perbandingan kemampuan mungkin memiliki dampak yang berbeda pada *subjective well-being* mahasiswa pengusaha.
- c. Penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam, dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam mengenai pengalaman dan perspektif mahasiswa pengusaha terkait dengan *social comparison* dan *subjective well-being*.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas intervensi yang dirancang untuk meningkatkan *subjective well-being* mahasiswa pengusaha dengan fokus pada pengelolaan *social comparison of opini* yang lebih adaptif dan membangun jaringan dukungan sosial yang positif.

- e. Untuk penelitian selanjutnya, sangat disarankan bagi peneliti untuk mempertimbangkan dan memvalidasi keaslian identitas dan status responden sebagai mahasiswa pengusaha. Mengingat konteks penelitian yang spesifik pada populasi mahasiswa pengusaha, keakuratan data sangat bergantung pada partisipasi individu yang benar-benar memenuhi kriteria tersebut.

2. Saran praktis

- a. Berdasarkan temuan penelitian ini, organisasi kewirausahaan dapat mempertimbangkan untuk memfasilitasi forum dan jaringan yang mendukung pertukaran opini antara mahasiswa pengusaha sebagai upaya untuk meningkatkan *subjective well-being*.
- b. Untuk mahasiswa pengusaha, disarankan untuk lebih fokus pada pertukaran opini yang positif dan konstruktif.
- c. Mahasiswa pengusaha disarankan untuk menjadikan opini sebagai sumber pembelajaran. Mendengarkan ide-ide baru, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan gunakan informasi untuk meningkatkan strategi dan inovasi bisnis.
- d. Prioritaskan tujuan dan nilai pribadi dalam bisnis. Definisikan keberhasilan sendiri berdasarkan nilai-nilai dan tujuan yang diyakini penting daripada terpaku pada kemampuan orang lain. Fokus pada pencapaian tujuan pribadi dan memberikan dampak positif melalui bisnis dapat menjadi sumber kepuasan dan *Subjective Well-Being* yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., M. Jannah, U. Aiman, S. Hasda, Z. Fadilla, Taqwin, and et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Amelasasih, Prianggi, Surya Aditama, and M. Rafli Wijaya. "Resiliensi Akademik Dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa," n.d.
- Amelia, Gina Azkia. "Pengaruh Social Comparison Terhadap Life Satisfaction Pada Remaja Akhir Yang Menggunakan Instagram." Universitas Negeri Jakarta, 2019.
- Ananda, Rizki. "Hubungan Antara Social Comparison Melalui Instagram Dengan Life Satisfaction Pada Remaja Perempuan." UIN Sultan Syarif Kasim, 2023.
- Anggraini, Serly. "Hubungan Social Comparison Dengan Life Satisfaction Pada Wanita Dewasa Awal Pengguna TikTok." UIN Sunan Ampel, 2021.
- Arifin, Nopiati, Basti, and Faradillah Firdaus. "Hubungan Antara Perbandingan Sosial Kepuasan Hidup Pada Remaja." *ADIBA: Journal of Education 2*, no. 3 (July 2022): 351–57.
- Baun, Intan V. P., and Maria N. M. Rahayu. "Hubungan Social Comparison Dengan Self-Esteem Pada Emerging Adult Di Kota Kupang Yang Mengakses Media Sosial." *Jurnal Psikodidaktika 8*, no. 1 (June 2023): 377.
- CNN. "Rasio Pengusaha Baru RI 3,35 Persen, Di Bawah Malaysia Dan Singapura," Oktober 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241014161204-92-1155196>.
- CNN. "Rasio Pengusaha Baru RI 3,35 Persen, Di Bawah Malaysia Dan Singapura." Oktober 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241014161204-92-1155196/rasio-pengusaha-baru-ri-335-persen-di-bawah-malaysia-dan-singapura>.
- Dey, Biplop Kumar, Umme Kulsuma Rashid, Kishor Roy, and Amor Banik. "Insecurity and Psychological Well-Being." *ResearchGate : Jagannath University Journal of Life and Earth Science 4*, no. 2 (January 2018): 164–75.
- Dityo, Dialma Restuning, and Yohana Wuri Satwika. "Hubungan Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perantauan Yang Sedang Menyusun Skripsi." *Character : Jurnal Penelitian Psikologi 10*, no. 2 (2023): 788–99.
- Elisa. "Pengaruh Totalitas Kerja Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjectif Pegawai." UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Enim, Nur Haliza. "Pengaruh Social Comparison Terhadap Subjective Well-Being Pada Generasi Z Pengguna Sosial Media TikTok." Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.

- Fajri, Maftuh Aqil Al. "Subjective Well-Being Mahasiswa Yang Bekerja." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023.
- Fakhri, Nurfitriany. "Konsep Dasar Dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial." *Talenta: Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (September 1, 2017). <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13066>.
- Filsafati, Anita Intan, and Ika Zenita Ratnaningsih. "Hubungan Antara Subjective Well-Being Dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan PT. Jateng Sinar Agung Sentosa Jawa Tengah & DIY." *Jurnal Empati* 5, no. 4 (Oktober 2016): 757–64.
- Fitri, Lailatul. "Hubungan Antara Social Comparison Dengan Self Esteem Pada Mahasiswa Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." *Psychospiritual: Journal of Trends in Islamic Psychological Research* 3, no. 2 (2024): 125–36. <https://doi.org/10.35719/psychospiritual.vxix.xx>.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa Dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015.
- Guyer, Joshua, and Thomas Vaughan Johnston. "Upward and Downward Social Comparisons: A Brief Historical Overview." *Encyclopedia of Personality and Individual Difference*, July 2018. https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8_1912-1.
- Hafeez, Zain Ammar. "Kisah Mahasiswa Yang Sukses Menjadi Pengusaha Muda Meskipun Sedang Berkuliah." *Kumparan*, November 21, 2022. <https://kumparan.com/user-09112022051542/kisah-mahasiswa-yang-sukses-menjadi-pengusaha-muda-meskipun-sedang-berkuliah-1zDK8PF2C11/full>.
- Hantoro, Nadhita Rizkya, O. Hasbiansyah, and Tresna Wiwitan. "Motif Dan Makna Komunikasi Mahasiswa Sebagai Wirausaha Muda." *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7, no. 3 (July 2024): 358–78. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i3.3118>.
- Haryanti, Retno Dwi, Grace Tiana Solovida, and Rudi Suryo Kristianto. "Pengaruh Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha." *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* 1, no. 2 (Oktober 2019).
- Hasanati, Uswah, and Yolivia Irna Aviani. "Hubungan Social Comparison Dengan Self-Esteem Pada Pengguna Instagram." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 2391–99.
- Hidayatulloh, Muhammad K. Y. "Pengaruh Locus of Control Internal Terhadap Niat Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *Energy: Educational Synergy Journal* 1, no. 2 (2025): 37–41. <https://doi.org/10.26740/ees.v1i2.69609>.
- Imbiri, Alfian A. P., and Arthur Huwae. "Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Tugas

Akhir.” *Yayasan Mata Pena Madani: Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan* 6, no. 1 (2025): 287–94.

Indarti, Ismi Tri, Wanodya Kusumastuti, and Patria Jati Kusuma. “Studi Komparatif Self-Monitoring Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha Dan Mahasiswa Yang Tidak Berwirausaha.” *Borobudur Psychology Review* 2, no. 2 (Desember 2022): 101–9. <https://doi.org/10.31603/bpsr.8053>.

Indriyani, Suri, and Nita Sri Handayani. “Stres Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja Sambil Kuliah.” *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (Desember 2018): 153–60. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i2.2260>.

Irham, Mawaddah. “Persepsi Pengusaha Mangat Catering Terhadap Perbankan Syariah.” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (Desember 2020): 402–22. <https://doi.org/10.30821/ajei.v0i2.8449>.

Khairunnisa, Nayla. “Pengaruh Makna Hidup Dan Perbandingan Sosial Terhadap Subjective Well-Baing Pada Mahasiswa Tingkat Akhir.” UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

Kumparan. “Kisah Hafiza, Sukses Berdayakan Penderita Kusta Untuk Menjadi Pengusaha.” June 19, 2021. <https://kumparan.com/profil-orang-sukses/kisah-hafiza-sukses-berdayakan-penderita-kusta-untuk-menjadi-pengusaha-1vyJKJaFPHR/full>.

Kumparan. “Yukka Harlanda, Menyejahterakan Masyarakat Lewat Sepatu Lokal Brodo.” Oktober 2018.

Larasati, Puja, and Deny Yusuf A. G. “Determining Factors For Muslim Fashion Business Decisions With AHP Approach.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 6 (November 2021). <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp669-685>.

Lestari, Dwika Albiyanti. “Pengaruh Perbandingan Sosial, Rasa Syukur Dan Faktor Demografi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram.” UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Maryatmi, Anastasia Sri. *Well-Being Di Dunia Kerja*. Banyumas: Pena Persada, 2021.

Meutia, Dewi, Mia Aulina Lubis, and Husni Thamrin. “Pengaruh Bisnis Online Terhadap Kesejahteraan Mahasiswa Pelaku Usaha Bisnis Online Di Kota Medan.” *Sinomika Journal : Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi* 1, no. 4 (Oktober 2022). <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.374>.

Muharivah, Wanda, Ali Matsin, Meilan Sovianti, and Rini Lailatul Kadri. “Mahasiswa Sebagai Pilar Penting Perekonomian Di Era Revolusi Industri: Inovasi Dan Kreativitas Dalam Menyongsong Era Baru.” *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa* 7, no. 2 (Agustus 2023): 26–31.

- Mumtaz, Dhia Farah. "Peran Grit Terhadap Subjective Well-Being Pada Pengangguran Pria." Universitas Sriwijaya, 2024.
- Mustikarini, Shinta, Timothy Andrianus Philemon, and Riarni Adina Ardanaeswari. "Pengaruh Locus of Control Dalam Perilaku Internal Terhadap Perilaku Kewirausahaan." *CAKRAWALA : Repositori IMWI* 6, no. 4 (Agustus 2023). <https://doi.org/10.52851>.
- Muwafiqi, Erny F. N. "Hubungan Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi Islam Dengan Penyelesaian Skripsi Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember." *Psychospiritual : Journal of Trends in Islamic Psychological Research* 1, no. 2 (2022).
- Nugraha, Akbar, Muhimatul Hasanah, and Ima Fitri Sholichah. "Pengaruh Social Comparison Terhadap Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik." *Psikosains : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi* 18, no. 2 (2023): 126–37.
- O'Brien, Kerry S., Peter Caputi, Rona Minto, Gregory Peoples, Carlie Hooper, Sally Kell, and Elise Sawley. "Upward and Downward Physical Appearance Comparison: Development of Scales and Examination of Predictive Qualities." *ELSEVIER: Body Image* 6 (2009): 201–6. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2009.03.003>.
- Panjaitan, Marcelline Eva. "Hubungan Antara Social Comparison Dengan Subjective Well-Being Pada Mahasiswi Psikologi UNESA Pengguna Instagram." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 5 (2021).
- Putri, Bungalia Kencana. "Hubungan Antara Social Comparison Dengan Kepuasan Hidup Pada Wanita Yang Bekerja." UIN Sunan Ampel, 2018.
- Rafly, and Randa Putra K. Sinaga. "Kesejahteraan Mahasiswa Pelaku Bisnis Online Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara." *SOSMANIORA : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (March 2024): 39–46. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.3061>.
- Ramadhan, Fahri Sahrul, Abdul Hafid, Ardiansyah Ardiansyah, and Ujang Nurjaman. "Pengertian Wirausaha Dan Karakteristik Wirausaha." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 3 (June 2024): 289–98.
- Runtuuwu, Yoan B, M Barakati, Irma M Dulame, Junaidi, Putri M Dewi, Ukas, M Abas, et al. *Hukum Perusahaan*. 1st ed. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Safitri, Nurul, Siti Andarwati, Jacobus Wiwin, Wisnu Sakti Dewobroto, Arwan Nur Ramadhan, Alamul Huda, and Arya Taruna Wiguna. *Mahasiswa Wirausaha Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2023.
- Sangapan, Lukman Hakim, Atik Budi Paryanti, and Adler Haymas Manurung. "Strategi Adaptif Dan Nilai Sosial Dalam Kewirausahaan Milenial: Studi

Naratif Di Konteks Urban Indonesia.” *Siber Nusantara Publisher : Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta (JKMT)* 31 (March 2025).
<https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>.

Saranggi, Ahmed. “Tafsir Qs. An-Nisaa Ayat 32: Bolehkah Membandingkan Diri Dengan Orang?,” Agustus 2024.
<https://www.kontakbanten.co.id/2023/08/tafsir-qs-nisaa-ayat-32-bolehkah.html?m=1>.

Sari, Sinta Mulifa. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Riau.” Universitas Islam Riau, 2021.

Schneider, Simone, and Jürgen Schupp. “The Social Comparison Scale: Testing the Validity, Reliability, and Applicability of the Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure (INCOM) on the German Population.” *DIW*, January 2011, German-Socio-Economic Panel Study edition.

Sihombing, Luhut Mawardi. “Pendidikan Dan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (May 2020): 104–12.

Situmorang, Intan Nirwana Adventri. “Pengaruh Social Comparison Terhadap Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.” Universitas Medan Area, 2024.

Sudjarwo, Andika Bramstha, Panca Kursistin Handayani, and Ria Wiyatfi Linsiya. “Gambaran Social Comparison Pengguna Fitur Instastory Pada Aplikasi Instagram Di Kalangan Mahasiswa.” *Publshing : Jurnal Psikologi* 1, no. 2 (February 2024): 1–9. <https://doi.org/10.4713/pjp.v1i2.2001>.

Sulaiman, Jihan. “Pengaruh Job Insecurity Dan Social Support Terhadap Psychological Well-Being Pada Karyawan Outsourcing BPJS Kesehatan Kantor Cabang Medan.” Universitas Medan Area, 2023.

Sulistiowati, Nugroho Dwi. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Subjective Well-Being Pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.” Universitas Jember, 2020.

Susianti, Oni Marlina, and Srifariyati. “Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan.” *JPR : Jurnal Pendidikan Rokania* 9, no. 1 (March 2024): 18–30. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>.

Susilowati, Nugroho Dwi. “Hubungan Efikasi Diri Dengan Subjective Well-Being Pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.” Universitas Jember, 2020.

Syifa, Aprilian, Cholicul Hadi, Dimas Aryo Wicaksono, and Fajrianti. “Gambaran Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) Pelaku Wirausaha Di Dominion Store.” *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*, n.d.

- Tambunan, Formaida, and Renika Hasibuan. "Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha." *Ikraith Ekonomika* 2, no. 2 (July 2019).
- Viliyana, Wima Fiarry. "Pengaruh Stress Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 01, no. 02 (Oktober - Desember 2023): 85–93.
- Wajdi, farid, D. Seplyana, Juliastuti, E. Rumahlewang, Fatchiatuzahro, and et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Bandung: Widina Medina Utama, 2024.
- Wardoyo, Tulus, Awalya, and Mulawarman. "Contribution of Self-Efficacy and Self-Esteem to Subjective Well-Being." *Jurnal Bimbingan Konseling* 10, no. 1 (2021): 22–28.
- Yang, Chia-chen, Sean M. Holden, and Mollie D.K. Carter. "Social Media Social Comparison of Ability (but Not Opinion) Predicts Lower Identity Clarity: Identity Processing Style as a Mediator." *Springer Nature : Journal of Youth and Adolence* 47, no. 10 (January 2018): 2114–28.
<https://doi.org/10.1007/s10964-017-0801-6>.



LAMPIRAN

SKALA 1

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu pilihan yang paling menggambarkan diri Anda dengan memberi tanda *checklist* pada salah satu dari kelima kolom yang tersedia. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Ragu-ragu/Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sering membandingkan diri dengan orang lain tentang apa yang saya capai dalam hidup					
2.	Jika saya mau belajar lebih tentang sesuatu, saya mencoba untuk mencari tahu dulu apa yang orang pikirkan tentang hal itu					
3.	Saya suka berbincang dengan orang lain tentang opini dan pengalaman					
4.	Saya sering mencari tahu seberapa baik saya melakukan sesuatu dengan membandingkan apa yang telah saya lakukan dengan yang telah orang lain lakukan					
5.	Jika saya ingin mencari tahu seberapa baik saya melakukan sesuatu, saya membandingkan apa yang telah saya lakukan dengan apa yang telah orang lain lakukan					
6.	Saya sering membandingkan kinerja sosial saya (seperti kemampuan bersosialisasi, popularitas) dengan orang lain					
7.	Saya selalu ingin tahu apa yang orang lain akan lakukan jika berada di situasi yang sama					
8.	Saya selalu mencoba untuk mencari tahu mengenai permasalahan orang lain yang sama seperti saya					
9.	Saya tidak pernah mempertimbangkan situasi hidup saya yang berhubungan dengan orang lain					
10.	Saya selalu memperhatikan bagaimana saya melakukan sesuatu dan membandingkannya dengan orang lain					
11.	Saya bukan tipe orang yang sering membandingkan diri saya dengan orang lain					

SKALA 2

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu pilihan yang paling menggambarkan diri Anda dengan memberi tanda checklist pada salah satu dari ketujuh kolom yang tersedia. Adapun pilihan jawaban sebagai berikut :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

ATS : Agak Tidak Sesuai

N : Netral

AS : Agak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
1.	Secara keseluruhan, kehidupan saya hampir seperti dengan apa yang saya harapkan							
2.	Kondisi kehidupan saya sangat baik							
3.	Saya puas dengan kehidupan saya							
4.	Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup							
5.	Seandainya saya dapat mengulang hidup saya, hampir tidak ada yang ingin saya ubah							

HALAMAN DEPAN KUESIONER ONLINE



HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL COMPARISON* DENGAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA MAHASISWA PENGUSAHA

Halo entrepreneur muda Indonesia yang inspiratif!

Saya Rhasi mahasiswa program studi Psikologi Islam di UIN KHAS Jember. Saya sangat tertarik dengan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian mengenai mahasiswa pengusaha yang berjudul "Hubungan antara *Social Comparison* dengan *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Pengusaha" sebagai bagian dari tugas akhir saya. Saya mengharapkan bantuan dari teman-teman agar bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa aktif di Indonesia
2. Memiliki usaha yang sudah menghasilkan profit stabil minimum Rp 1.000.000 setiap bulannya.
3. Berusia 17 – 25 tahun.

Partisipasi teman-teman dalam kuesioner ini akan menjadi kontribusi yang signifikan bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

J E M B E R K

Link:

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeC6577CNBQrfKfPzMnboYcFdhIEkv3AUV4w5FFan89to6jyQ/viewform>

UJI RELIABILITAS ALAT UKUR

A. Uji Reliabilitas Alat Ukur Social Comparison (*Ability*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	6



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
xa1	19.29	10.013	.676	.853
xa2	19.03	9.699	.710	.847
xa5	19.10	9.757	.709	.847
xa8	19.03	10.499	.622	.862
xa9	18.97	9.632	.719	.846
xa10	19.26	10.465	.628	.861

B. Uji Reliabilitas Alat Ukur Social Comparison (*Opinion*)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
xb3	15.77	7.381	.638	.830
xb4	16.23	6.447	.639	.830
xb6	16.19	6.361	.730	.803
xb7	16.10	7.424	.608	.836
xb11	16.35	6.037	.733	.803

C. Uji Reliabilitas Alat Ukur *Subtective Well-Being*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

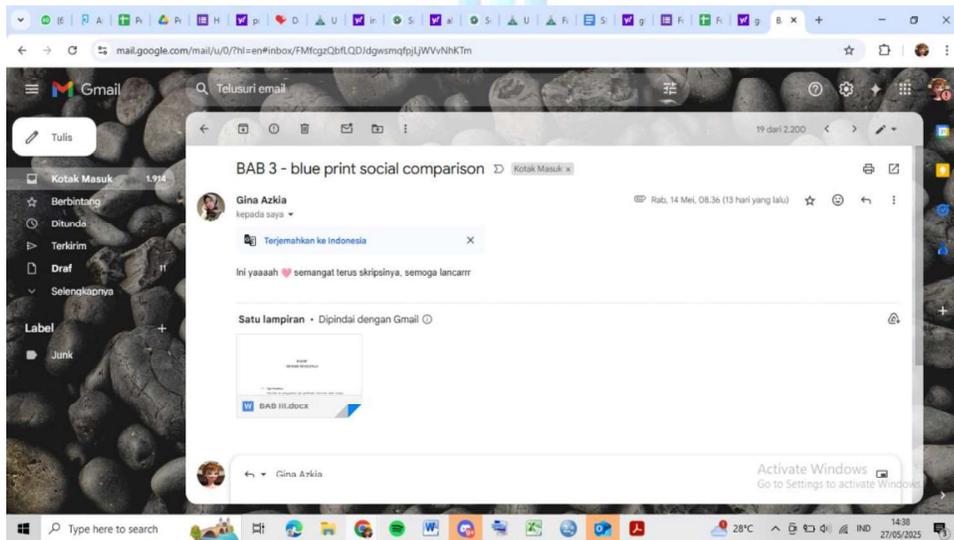
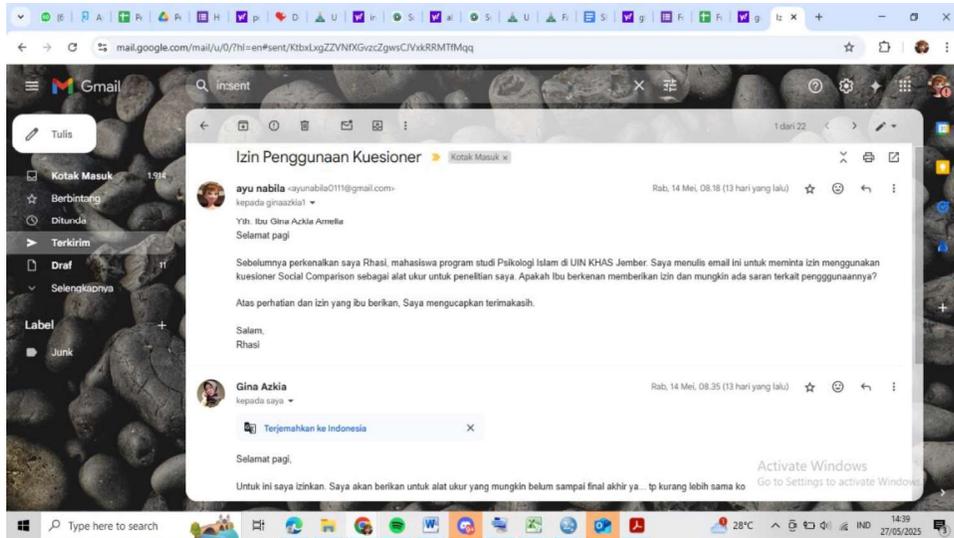
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	20.48	10.391	.592	.861
y2	20.16	10.940	.628	.849
y3	20.06	10.262	.686	.835
y4	20.06	11.062	.729	.831
y5	20.26	8.731	.832	.795



IZIN PENGGUNAAN ALAT UKUR



ANALISIS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.69391219
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.035
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Correlations

		TotalXa	TotalXb	TotalYa
TotalXa	Pearson Correlation	1	.043	-.164
	Sig. (2-tailed)		.650	.080
	N	115	115	115
TotalXb	Pearson Correlation	.043	1	.216*
	Sig. (2-tailed)	.650		.020
	N	115	115	115
TotalYa	Pearson Correlation	-.164	.216*	1
	Sig. (2-tailed)	.080	.020	
	N	115	115	115

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalYa *	Between	(Combined)	469.756	15	31.317	1.377	.173
TotalXa	Groups	Linearity	73.175	1	73.175	3.218	.076
		Deviation from Linearity	396.581	14	28.327	1.246	.255
	Within Groups		2250.975	99	22.737		
	Total		2720.730	114			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalYa *	Between	(Combined)	328.434	13	25.264	1.067	.396
TotalXb	Groups	Linearity	127.191	1	127.191	5.370	.023
		Deviation from Linearity	201.243	12	16.770	.708	.740
	Within Groups		2392.296	101	23.686		
	Total		2720.730	114			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Statistics

		JK	Usia	Kota
N	Valid	115	115	115
	Missing	0	0	0

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalXa	115	13	28	20.54	3.234
TotalXb	115	9	24	17.43	2.860
TotalYa	115	9	35	25.31	4.885
Valid N (listwise)	115				

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	1.7	1.7	1.7
	19	3	2.6	2.6	4.3
	20	4	3.5	3.5	7.8
	21	23	20.0	20.0	27.8
	22	39	33.9	33.9	61.7
	23	28	24.3	24.3	86.1
	24	10	8.7	8.7	94.8
	25	6	5.2	5.2	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Kota

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bali	1	.9	.9	.9
	Balikpapan	3	2.6	2.6	3.5
	Bandung	9	7.8	7.8	11.3
	Banyuwangi	10	8.7	8.7	20.0
	Batam	1	.9	.9	20.9
	Bekasi	4	3.5	3.5	24.3
	Bengkulu	1	.9	.9	25.2
	Blora	1	.9	.9	26.1
	Bogor	3	2.6	2.6	28.7
	Cilacap	1	.9	.9	29.6
	Denpasar	1	.9	.9	30.4
	Depok	3	2.6	2.6	33.0
	Gresik	1	.9	.9	33.9
	Jakarta	9	7.8	7.8	41.7
	Jember	13	11.3	11.3	53.0
	Kediri	1	.9	.9	53.9
	Lampung	1	.9	.9	54.8
	Lumajang	6	5.2	5.2	60.0
	Malang	6	5.2	5.2	65.2
	Mataram	2	1.7	1.7	67.0
Medan	3	2.6	2.6	69.6	

Padang	2	1.7	1.7	71.3
Pasuruan	1	.9	.9	72.2
Pekanbaru	2	1.7	1.7	73.9
Probolinggo	3	2.6	2.6	76.5
Purwokerto	1	.9	.9	77.4
Salatiga	1	.9	.9	78.3
Semarang	6	5.2	5.2	83.5
Solo	2	1.7	1.7	85.2
Sukoharjo	1	.9	.9	86.1
Sumbawa	1	.9	.9	87.0
Surabaya	4	3.5	3.5	90.4
Surakarta	3	2.6	2.6	93.0
Tulungagung	1	.9	.9	93.9
Yogyakarta	7	6.1	6.1	100.0
Total	115	100.0	100.0	

Ability_SC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	16.5	16.5	16.5
	Sedang	75	65.2	65.2	81.7
	Tinggi	21	18.3	18.3	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Opinion_SC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	16.5	16.5	16.5
	Sedang	85	73.9	73.9	90.4
	Tinggi	11	9.6	9.6	100.0
	Total	115	100.0	100.0	

Kat_SWB

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	13.0	13.0	13.0
	Sedang	81	70.4	70.4	83.5
	Tinggi	19	16.5	16.5	100.0
	Total	115	100.0	100.0	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabulasi Data Skala *Social Comparison*

	Item										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
res1	5	4	5	2	3	4	5	1	3	3	3
res2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3
res3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3
res4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2
res5	4	3	5	3	2	2	4	2	4	2	4
res6	2	5	4	4	2	4	3	2	2	4	1
res7	1	2	4	1	2	2	3	3	2	3	2
res8	4	4	5	4	2	3	4	4	3	2	2
res9	3	3	5	4	2	2	3	4	4	2	1
res10	4	4	5	4	4	4	2	2	4	2	4
res11	4	5	4	2	4	2	3	3	4	3	2
res12	3	4	5	2	1	1	4	4	3	1	1
res13	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	3
res14	4	5	4	5	5	3	4	2	3	4	3
res15	4	3	4	5	4	3	4	2	1	4	2
res16	3	5	5	3	3	3	5	5	1	3	3
res17	2	5	5	2	2	3	4	4	4	2	3
res18	4	4	5	4	3	4	3	4	2	4	4
res19	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2
res20	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2
res21	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
res22	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2
res23	3	5	5	4	3	3	4	3	2	3	1
res24	4	5	5	5	5	4	5	4	2	5	2
res25	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	5
res26	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5
res27	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2
res28	4	4	3	4	5	4	5	4	3	5	3
res29	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	4
res30	4	3	5	2	2	1	4	2	2	4	2
res31	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	2

res69	3	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3
res70	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	1
res71	2	5	5	5	5	3	3	1	3	2	3
res72	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	2
res73	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	1
res74	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2
res75	4	4	5	4	4	4	3	3	2	4	3
res76	5	4	3	5	5	4	4	3	2	4	1
res77	4	4	4	5	4	4	4	3	1	4	2
res78	5	4	4	5	4	4	5	5	1	5	1
res79	3	4	5	2	2	4	2	2	2	4	2
res80	2	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4
res81	5	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3
res82	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
res83	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5
res84	4	5	5	4	4	5	5	4	2	5	1
res85	3	4	3	5	5	4	5	5	3	5	1
res86	1	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1
res87	2	4	5	4	3	4	5	4	3	5	2
res88	4	4	5	4	4	4	5	2	2	3	2
res89	2	2	5	2	4	5	4	4	4	2	4
res90	1	3	5	2	4	2	4	4	5	4	1
res91	2	5	4	4	5	4	4	5	2	4	2
res92	3	4	4	5	4	5	4	4	1	4	1
res93	2	5	4	4	2	4	5	4	2	4	1
res94	4	5	4	5	5	4	4	2	4	4	2
res95	5	5	4	5	4	4	4	5	2	5	2
res96	4	5	3	4	2	3	5	4	3	4	3
res97	3	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4
res98	5	4	5	4	5	4	5	4	1	5	1
res99	4	4	4	2	4	4	3	1	4	5	1
res100	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
res101	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
res102	2	5	4	4	4	2	4	4	4	2	1
res103	3	4	5	2	2	2	4	2	3	2	2
res104	3	4	4	2	5	4	4	4	3	4	2
res105	2	4	4	3	4	2	4	4	3	4	2
res106	2	4	4	4	2	4	5	5	3	4	3

res107	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	2
res108	3	4	4	4	3	5	4	4	2	5	3
res109	1	5	5	4	4	3	3	2	2	5	1
res110	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	2
res111	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	2
res112	2	4	3	3	2	2	3	2	5	1	4
res113	4	5	4	5	5	1	2	1	2	4	3
res114	3	1	2	5	4	3	5	3	1	3	1
res115	4	5	5	4	3	4	2	5	4	5	5



Tabulasi Data Skala *Subjective Well-Being*

	Item				
	1	2	3	4	5
res1	2	5	6	5	5
res2	4	6	5	6	4
res3	5	4	4	4	3
res4	4	5	5	5	5
res5	5	4	4	5	5
res6	5	6	7	6	2
res7	3	6	6	6	6
res8	6	5	5	6	5
res9	4	4	5	6	3
res10	4	4	4	6	5
res11	6	6	3	4	2
res12	3	3	3	5	5
res13	6	5	5	5	2
res14	5	4	5	7	6
res15	5	3	5	4	5
res16	6	7	7	7	3
res17	4	4	4	4	4
res18	4	4	6	5	2
res19	5	6	5	6	5
res20	4	6	4	4	2
res21	5	6	6	6	5
res22	3	7	7	6	1
res23	5	5	4	5	4
res24	6	7	7	7	7
res25	6	7	7	7	6
res26	5	5	5	3	1
res27	6	6	6	7	6
res28	2	7	6	5	4
res29	2	6	5	5	6
res30	5	5	4	6	5
res31	4	6	6	6	4
res32	5	4	5	6	4
res33	5	4	4	3	1
res34	6	6	6	6	6
res35	4	6	6	6	5
res36	2	2	3	4	5
res37	5	6	4	4	4
res38	4	4	7	6	3

res39	6	7	4	7	7
res40	5	7	7	5	4
res41	4	5	6	5	4
res42	6	6	6	5	5
res43	6	7	7	6	2
res44	5	5	5	5	4
res45	2	3	2	3	1
res46	6	6	7	6	7
res47	5	6	6	7	6
res48	3	5	5	6	2
res49	7	7	7	6	3
res50	5	4	5	6	2
res51	4	4	4	5	2
res52	5	5	5	6	5
res53	6	6	6	7	6
res54	6	7	7	6	7
res55	6	7	5	6	2
res56	6	6	6	6	7
res57	6	6	6	6	6
res58	4	4	6	6	3
res59	4	5	4	4	4
res60	7	2	2	1	4
res61	5	6	6	5	6
res62	4	4	6	6	5
res63	6	6	7	6	7
res64	4	6	7	6	4
res65	6	5	5	4	5
res66	5	6	6	7	1
res67	4	3	6	5	4
res68	6	6	6	6	6
res69	4	6	6	6	5
res70	5	6	6	5	7
res71	7	7	7	7	6
res72	4	7	7	5	1
res73	7	7	7	7	7
res74	3	6	5	2	1
res75	5	5	3	5	3
res76	7	6	5	5	6
res77	5	6	5	6	6
res78	6	7	7	7	6
res79	6	6	5	6	4

res80	5	7	5	5	6
res81	5	6	5	5	4
res82	5	6	6	7	3
res83	3	5	6	2	6
res84	6	6	7	7	6
res85	4	5	5	5	6
res86	5	5	6	7	3
res87	5	5	4	6	4
res88	3	5	4	6	5
res89	6	6	5	6	3
res90	1	3	1	3	1
res91	5	5	3	6	3
res92	6	6	7	6	7
res93	3	5	4	2	1
res94	5	5	4	4	5
res95	7	6	7	7	6
res96	7	6	6	5	2
res97	5	6	6	6	6
res98	6	7	6	6	6
res99	5	2	2	6	7
res100	4	4	4	5	4
res101	5	5	4	5	3
res102	5	6	6	6	5
res103	3	5	3	3	3
res104	5	6	5	5	2
res105	6	7	7	5	6
res106	6	7	7	6	6
res107	6	6	7	6	4
res108	6	5	6	4	4
res109	5	6	5	6	2
res110	3	6	3	6	2
res111	5	6	6	7	6
res112	5	6	7	6	1
res113	4	4	6	4	3
res114	4	6	7	4	5
res115	6	6	7	6	7

Tabulasi Data Uji Validitas dan Reliabilitas

Resp	Item															
	Skala Social Comparison										Skala SWB					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1	2	3	4	5
1	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	7	6	5	6
2	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	6	6	6	5
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	5	6	5	6	5
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5
5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5
6	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	4	2	4	5	4	3
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	6	5	6	5
8	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	4	5	5
9	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	6	7	6	6
10	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
11	4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	5	5	4
12	1	2	4	1	2	2	3	3	2	3	2	5	6	5	6	6
13	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	6	5	5	6	5
14	3	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4
15	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
16	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	6	6	7	6	7
17	3	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3
18	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	6	5	6	5	6
19	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4
20	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5
21	3	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	6	6	7	7	6
22	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
23	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	5	6	6	5	5
24	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	5	6	5	6	5
25	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	5	4	4	3
26	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5
27	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	6	6	7	6	7
28	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	6	5	5	5	6
29	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	7	6	6	6	7
30	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3
31	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	6	5	6	5	5

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nabila Putri Rhasi

NIM : 214103050012

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Ayu Nabila Putri Rhasi
NIM. 214103050012

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Ayu Nabila Putri Rhasi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Januari 2005

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dusun Kaligoro Desa Sukomaju RT/RW 02/04
Kec. Srono Kab. Banyuwangi

Universitas : UIN KHAS Jember

Fakultas : Dakwah

Jurusan / Angkatan : Psikologi Islam/2021

2. Informasi Kontak

No. Hp : 085735522461

Email : ayunabila0111@gmail.com

Instagram : rhasinabila_